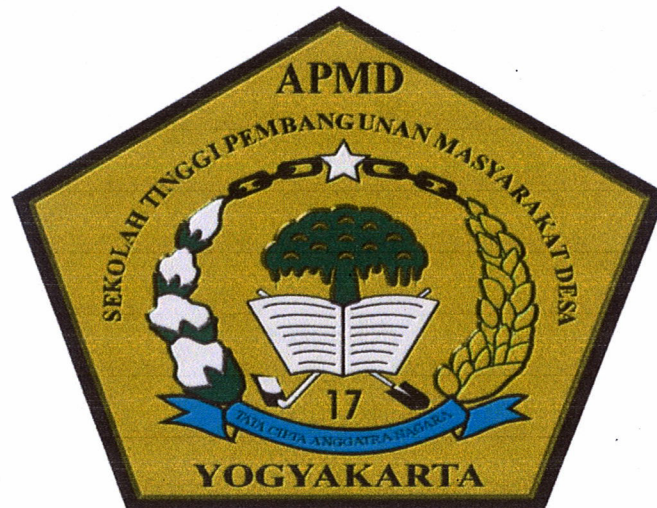


**PREDIKAT DAN PEMERINGKATAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA DALAM
PRESPEKTIF *GOVERNMENTALTY* DI KALURAHAN MULYODADI, KAPENEWON
BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ROSMAIDA MANURUNG

20520051

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN JUDUL

**PREDIKAT DAN PEMERINGKATAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA DALAM
PRESPEKTIF *GOVERNMENTALTY* KALURAHAN MULYODADI, KAPENEWON
BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Juli 2024

Waktu : 08-30 – Selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA

Penguji Samping I

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si

Penguji Samping II

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosmaida Manurung
Nomor Induk Mahasiswa : 20520051
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Predikat dan Pemeringkatan Dalam Prespektif *Govermentalty* Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Mulyodadi ”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2024



Yang Membuat Pernyataan


Rosmaida Manurung

20520051

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosmaida Manurung
Nomor Induk Mahasiswa : 20520051
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Predikat dan Pemeringkatan Dalam Prespektif Governmentalty Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Mulyodadi** ” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Rosmaida Manurung

20520051

MOTTO

ROMA 12:12

“Bersukacitalah Dalam Pengharapan, Sabarlah Dalam Kesusahan,

Dan Bertekunlah Dalam Doa “

MATIUS 6:33

“Tetapi Carilah Dahulu Kerajaan Allah Dan Kebenarannya,

Maka Semuanya Itu Akan Ditambahkann Kepadamu”

“ Ketenangan yang sejati adalah ketika berada

dihadirat Tuhan Yesus”

“Jangan Buat Masa lalu Kamu Terus Menyakiti Masa Depamu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan pertolongan-Nya sehingga tanggung jawab telah terselesaikan. Sebuah karya baru yang tercipta dengan penuh pengorbanan baik suka dan duka yang terbingkai dengan kasih sayang dan semangat yang di dorong untuk mengerjakannya. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Terima Kasih Banyak Tuhan Yesus yang sudah selalu ada untuk saya, yang selalu menjadi tempat ketenangan yang sejati dan indah untuk setiap keadaan yang saya alami, terima kasih banyak untuk setiap penyertaan dan kesempatan yang sudah Tuhan Yesus berikan kepada saya.
2. Kepada Bapak saya Marojahan Manurung dan Mamak saya Siti Musriyah terimakasih banyak yang tak terhingga atas kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan dan yang sudah memberikan kepercayaan kepada saya, dan selalu mendoakan serta mendukung saya dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya, dan selalu memenuhi kebutuhan saya dan membiayai perkuliahan saya
3. Kepada diri saya sendiri terimakasih banyak Rosmaida Manurung, sudah menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak yang dihadapi terimakasih karena tetap menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Kakak saya Ria Susanti Manurung, Eva Yuliana Manurung, Marni Sulastri Manurung, dan Adik saya Pardomuan Manurung, Putri Natalia Manurung serta Abang saya Mujakir, dan Stepanus, terimakasih banyak yang tak terkira atas kasih sayang yang diberikan kepada saya dan selalu memberikan semangat dan juga yang

selalu mendoakan saya dan mendukung saya dan selalu menasehati saya dan juga membantu membiayai perkuliahan saya.

5. Terima kasih kepada Ibu. Dra B. Saptaning Tyas M.Si yang telah membimbing saya dengan sabar dan teliti dalam mengerjakan skripsi dan membantu saya memberikan pemahaman tentang skripsi yang saya kerjakan dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Terima kasih kepada teman-teman saya Rosaria Oktaviani, Yohana Ayu Rosari, Litansia Yonika, Raymondus Jeans, Indra Gunawan yang sudah memberikan semangat kepada saya dalam pengerjaan skripsi saya dan dalam proses perkuliahan saya.
7. Terima kasih kepada pihak Pemerintah dan masyarakat di Kalurahan Mulyodadi yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu saya dalam proses pengambilan data, dan memudahkan saya dan membantu saya memberikan informasi yang saya butuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, skripsi ini yang berjudul Predikat dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya Dalam Prespektif *Governmentalty* di Kalurahan Mulyodadi, bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata (1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tanpa bimbingan, bantuan, arahan dan doa dari berbagai pihak , skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini :

1. Kepada kedua Orang Tua saya yang tersayang Bapak Marojahan Manurung, dan Mamak Saya Siti Musripah terimakasih banyak yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang luar biasa yang sudah diberikan kepada saya sampai hari ini.
2. Terimakasih kepada Kakak saya Ria Susanti Manurung, Eva Yuliana Manurung, Marni Sulastri Manurung, dan Adik saya Pardomuan Manurung, Putri Natalia Manurung serta Abang saya Mujakir , Stepanus yang sudah selalu mendoakan saya dan mendukung saya selalu.
3. Terimakasih kepada Keponakan saya Novder Sylvester, Evano Kiane Sem yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr Gregorius Sahdan selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

6. Terimakasih Kepada Bapak Analius Giawa, S.IP.,M.Si selaku Sekrtaris Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
7. Terimakasih kepada Ibu Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si yang telah membimbing saya selama skripsi dengn penuh sabar dan teliti, serta membantu saya untuk memahami skripsi saya yang tidak paham menjadi paham , sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
8. Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah mendukung saya Rosasria Oktaviani, Yohana Ayu Rosari, Litansia Yonika, Raymoundus Jeans, Indra Gunawan, yang telah berteman dengan saya dan mendengarkan keluhan saya serta membantu saya.
9. Terimakasih kepada teman-teman saya semua yang ada di Connect Grup Y7, yang menjadi tempat saya bertumbuh dan belajar bersama untuk mengenal Tuhan Yesus.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
11. Terimakasih Pemerintah Desa dan Masyarakat Kalurahan Mulyodadi yang memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang dapat mendorong pembaca untuk menjadi pedoman penulis dikemudian hari, dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru.

Yogyakarta, 24 Agustus 2024

Rosmaida Manurung
20520051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYERTAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Literature Review	9
G. Kerangka Konseptual	17
1. Kalurahan Mandiri Budaya	17
2. Predikat dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya	20
3. <i>Govermentalty</i>	21
H. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22

2. Unit Analisis.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II KALURAHAN MANDIRI BUDAYA	31
A. Desa Budaya	31
B. Desa Prima	34
C. Desa Preneur	36
D. Desa Wisata	45
BAB III PREDIKAT DAN PEMERINGKATAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA DALAM PRESPEKTIF <i>GOVERNMENTALITY</i>	47
A. Rasionalitas Terhadap Predikat Dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya...	47
B. Taktik Untuk Memperoleh Predikat dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya	59
BAB IV PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	71
DAFTAR OBSERVASI.....	73
BUKTI DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN	74
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMIMBING SKRIPSI	77
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN.....	78
SURAT TUGAS.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan	24
Tabel 2. 1 Data Kelompok Kesenian	32
Tabel 2. 2 Data Potensi Adat dan Tradisi Masyarakat.....	33
Tabel 2. 3 Susunan Pengurus Desa Prima “Maju Mulyo”	36
Tabel 2. 4 Data Nama Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat	37
Tabel 2. 5 Susunan Pengurus Pengelola Desa Wisata Mulyodadi.....	45

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAN

INTISARI

Kalurahan Mandiri Budaya adalah Kalurahan mahardika, berdaulat, berintegritas, dan inofatif dalam menghidupkan dan mengaktualisasi nilai-nilai keistimewaan yang ada melalui penggunaan sumber daya dan kebudayaan yang di milikinya dan di mana melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan kesejahteraan masyarakat, Kalurahan Mandiri Budaya adalah predikat yang diberikan kepada Kalurahan yang sudah dapat memenuhi kriteria penilaian yang sudah dapat mandiri dalam proses mendapatkan predikat tersebut adanya proses penilaiaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan Teknik dalam mengmupulkan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan beberapa tahap seperti Reduksi Data, Penyajian Data, serta Menarik Kesimpulan, dalam menyajikan data yang ada peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dimana data-data yang diperoleh dilapangan dan data dari penelitian sebelumnya dikumpulkan dan menganalisis data tersebut, melihat data mana yang dibutuhkan dan data yang akan digunakan, setelah itu data yang ada dianalisis dan kemudian penyajian data dalam bentuk narasi dan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya Dalam Prespektif *Govermentalty* di Kalurahan Mulyodadi adalah mengenai rasionalitas predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya dengan adanya penganggaran yang diberikan dan fasilitas yang akan didapatkan merupakan salah satu alasan untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya dimana dengan adanya predikat tersebut dapat lebih meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki dan memberdayakan masyarakat untuk menemukan sesuatu yang baru dan dapat meningkatkan perkonomiaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan taktik yang digunakan untuk mendapatkan labeling dan leveling tersebut perlu adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah serta mempersiapkan secara baik apa yang menjadi indikator Kalurahan Mandiri Budaya, salah satu indikator Kalurahan Mandiri Budaya adalah memiliki empat pilar (4) yaitu Desa Budaya, Desa Prima, Desa Preneur, Desa Wisata.

Kata Kunci :Predikat, Pemeringkatan, *Govermentalty*, Kalurahan Mandiri Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki banyak budaya, budaya yang dimiliki sangat beraneka ragam, di setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda dan memiliki khas budaya nya masing-masing, dengan budaya yang berbeda-beda tersebut maka setiap daerah akan menonjolkan sisi budayanya masing-masing dan menunjukkan juga apa yang menjadi suatu khas budaya yang ada, dengan hal tersebut budaya yang ada perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam melestarikan budaya yang ada. Budaya merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap wilayah, yang menjadi tanda bahwa suatu wilayah tersebut memiliki ciri-ciri khas sendiri. Budaya juga bisa mengacu pada budaya milik penduduk asli yang telah dipandang sebagai warisan budaya. Budaya juga digunakan sebagai pengganti sebutan kebudayaan yang memiliki arti dan makna. Kebudayaan merupakan seperangkat gagasan atau sistem nilai, pola perilaku dan sistem sosial, serta hasil karya atau hasil karya manusia yang sering disebut dengan budaya bendawi atau artefak. Kata kebudayaan yang berasal dari budaya tersebut, kata budaya selalu dihubungkan dengan identitas suatu tempat atau wilayah yang menjadi ciri khas dari wilayah tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah satu daerah yang memiliki banyak budaya, dimana setiap daerah di Yogyakarta memiliki budaya yang sangat beraneka ragam dan memiliki keunikannya tersendiri, didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dimana pengaturan keistimewaan Daerah Istimewah Yogyakarta bertujuan untuk mewujudkan tata

pemerintahan yang baik serta demokratis, ketentraman, kesejahteraan masyarakat dan melembagakan yang menjadi peran dan tanggung jawab kesultanan dan kadipaten dalam menjaga serta mengembangkan warisan budaya bangsa. Kewenangan istimewa yang di miliki meliputi beberapa hal seperti kedudukan, tugas tata cara pengisian jabatan, serta wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur, kebudayaan, kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta, dan tata ruang.

Undang-Undang Keistimewaan juga mencakup bagaimana Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah budaya harus mampu mengatur yang berkaitan dengan kebudayaan untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang ada serta mengembangkan cipta rasa, norma, adat istiadat, benda, tradisi, dan nilai pengetahuan. Dalam Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan . Dengan adanya peraturan daerah tersebut Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Dewan Kebudayaan yang memiliki tugas untuk mengurus dan mengembangkan Kebudayaan. Kemudian di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk wilayah Desa disebut dengan Kalurahan. Dimana Desa merupakan suatu wilayah secara geografisnya yang jauh dari pusat perkotaan, masyarakat desa biasanya hidup saling bergantung dengan satu yang lainnya, kebiasaan-kebiasan tersebut sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat setempat. Tidak hanya itu, jiwa sosial kebersamaan gotong royong juga terus-menerus dari nenek moyang hingga sekarang. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa, "Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Budaya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki perhatian khusus dari kesultanan, dengan adanya undang-undang yang mengatur dan menetapkan Yogyakarta sendiri menjadi daerah istimewa, adanya Dana Keistimewaan yang diberikan. Dengan adanya dana keistimewaan tersebut pihak pemerintah berusaha untuk menggunakan dana keistimewaan secara baik, salah satunya digunakan untuk merealisasi program yang ada yaitu salah satunya adalah Kalurahan Mandiri Budaya, dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya diharapkan dapat membantu Kalurahan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan adanya kehadiran pemerintah dan program-program yang akan dijalankan, bagi Kalurahan yang sudah mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya akan mendapatkan dana operasional dari dana keistimewaan tersebut.

Kalurahan Mandiri Budaya Dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa Desa/Kalurahan Budaya adalah Desa/Kalurahan yang mengaktualisasikan, mengembangkan, dan mengkonservasi kekayaan potensi budaya yang dimilikinya yang tampak pada adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, Bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang dan warisan budaya. Dan didalam Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dijelaskan juga bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat yang di mana memiliki batas wilayah dan memiliki

kekuasaan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, kepentingan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui.

Kalurahan Mandiri Budaya adalah Kalurahan mahardika, berdaulat, berintegritas, dan inofatif dalam menghidupkan dan mengaktualisasi nilai-nilai keistimewaan yang ada melalui penggunaan sumber daya dan kebudayaan yang dimilikinya dan di mana melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya harus memenuhi 4 Pilar, yang merupakan syarat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya 4 Pilar tersebut adalah Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Preneur.

Kalurahan Mandiri Budaya merupakan kalurahan yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada di dalam kalurahan itu sendiri, di mana untuk mengembangkan mengaktualisasikan kekayaan potensi budaya yang dimiliki, dan memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan. Kalurahan Mandiri Budaya sendiri memiliki tujuan dibentuknya Kalurahan Mandiri Budaya, tujuan tersebut antara lain ; mewujudkan kemandirian Kalurahan dalam kesejahteraan masyarakat dengan adanya pengembangan budaya, wisata serta peran aktif perempuan, pengembangan wirausaha desa, serta ketahanan pangan (Paniradya Keistimewaan DIY, 2020). Dan memperkuat potensi desa yang ada di mana potensi tersebut sebagai acuan dalam melakukan pelestarian budaya dalam menghadapi arus global, serta memperkuat system kelembagaan yang ada di Kalurahan untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui adanya ketahanan pangan, kewirausahaan dan wisata, memperkuat system informasi

kalurahan yang dimana dapat sebagai tempat sosialisasi, promosi dan pemasaran kalurahan, dan kapasitas perangkat pengelolaan kalurahan dan organisasi yang ada di dalamnya semakin diperkuat, dan tata nilai serta kehidupan masyarakat menjadi lebih baik sehingga dapat mewujudkan keamanan dan ketentraman.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 Tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya didalam peraturan Gubernur tersebut juga menjelaskan bahwa Desa/Kalurahan Mandiri Budaya juga terdapat beberapa aspek yang ada didalamnya dan adanya pemeringkatan yang diberikan dari tim penilai. Untuk mendapatkan predikat sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya sesuai dengan Peraturan Gubernur, akan adanya proses penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai yang sudah di tugaskan untuk melakukan penilain tersebut dan Kalurahan yang akan dinilai harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh tim penilai salah satunya adalah kalurahan dibentuk dari desa budaya yang didalamnya memiliki aktivitas pariwisata, pemberdayaan usaha kecil, dan adanya pemberdayaan perempuan.

Setelah adanya penilaian dari tim penilai akan adanya pengelompokan yang dapat dikatakan sebagai pemeringkatan, pengelompokan berdasarkan peringkat. Pengelompokan peringkat tersebut yaitu Desa/Kalurahan Mandiri Budaya peringkat A (Utama), Desa/Kalurahan Mandiri Budaya peringkat B (Madya), Desa/Kalurahan Mandiri Budaya peringkat C (Pratama) dan belum memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya, peringkat yang diberikan tersebut tergantung skor yang diberikan oleh tim penilai. Penilaian yang dilakukan disusun oleh Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimana menyelenggarakan urusan

pemerintahan di kebudayaan, pariwisata, koperasi dan usaha kecil menengah, serta adanya pemerberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan pengendalian anak.

Kalurahan Mulyodadi merupakan salah satu Kalurahan yang sudah termasuk Kalurahan Mandiri Budaya, sebelum menjadi Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Mulyodadi menjadi Kalurahan Budaya terlebih dahulu pada tahun 2006, yang dimana Kalurahan Mulyodadi pada tahun 1996 menjadi Kalurahan pertama di Kabupaten Bantul yang penyebutan sekarang sebagai Kalurahan Budaya. Kemudian dengan adanya perkembangan ketika Gubernur menetapkan adanya Kalurahan Budaya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalurahan Mulyodadi ditunjuk melakukan verifikasi ulang Kalurahan Budaya karena sebelumnya Kalurahan Mulyodadi sudah teregistrasi di Provinsi. Sehingga pada tahun 2006 mendapat surat sebagai Kalurahan Budaya dimana di tugaskan untuk melestarikan adat tradisi, menggerakkan kesenian yang ada dan belum ada, dan di mana diharapkan sanggar-sanggar untuk mengurus Nomor Induk Kebudayaan (NIK), NIK merupakan syarat sanggar untuk mengakses Dana Keistimewaan dimana berfungsi seperti untuk pementasan kekuatan, kapasitas sanggar, dan NIK merupakan hal yang wajib di miliki.

Kemudian dengan berjalan nya waktu adanya penguatan yang dimana Kalurahan Mulyodadi yang tadi nya disebut Kalurahan Budaya menjadi Kalurahan Mandiri Budaya dengan memenuhi syarat yaitu adanya 4 Pilar, dari empat pilar tersebut ada penilaian , verifikasi dari dinas dan dilihat secara langsung bagaimana perkembangan dan data yang ada, di Kalurahan Mulyodadi sendiri keadaan atau kondisi Desa/Kalurahan Budaya, Desa/Kalurahan Wisata, Desa Preneur, Desa Prima keadaan nya baik dan jelas yang dimana berjalan dengan baik, dan dari keempat pilar tersebut yang lebih menonjol atau

lebih kuat adalah Desa/ Kalurahan Budaya. Dari keempat pilar tersebut memiliki skor masing-masing dalam penilaian nya. Dengan adanya skor yang diberikan dalam melakukan penilaian merupakan langkah dalam menentukan diberikannya predikat sebagai Desa/Kalurahan Budaya dan adanya diberikan peringkat dalam melakukan penilaian, di Kalurahan Mulyodadi untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya dan setelah melakukan penilaian dan persaingan yang ketat dan memenuhi syarat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, Kalurahan Mulyodadi di tetapkan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya pada Tahun 2023 dan mulai realisasi pada tahun 2024 merupakan tahun pertama Kalurahan Mulyodadi untuk merealisasi program-program dalam menjalankan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya. Tidak semua desa disebut sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya sehingga desa pada level tertentu atau yang diberikan skor yang mempunyai pemeringkatan sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, dengan hal tersebut dengan adanya pemeberian predikat dan pemeringkatan serta skor menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti agar banyak memperoleh informasi mengenai proses predikat dan pemeringkatan terhadap Desa/Kalurahan Manidiri Budaya

Dalam melakukan penelitian ini, untuk melihat lebih jauh saya melihat dari prespektif ilmu pemerintahan 5 G, menggunakan prespektif *Govermentalty* dimana melihat bagaimana rasionalitas dan taktik dalam menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, melihat tahap dan proses dalam menjadi Kalurahan Mandiri Budaya

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang masalah yang ada, rumusan masalah adalah : Bagaimana predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya dalam perspektif *Govermentalty* yang ada di Kalurahan Mulyodadi Kapenewon BambangLipuro Kabupaten Bantul ?

C. Fokus Penelitian

1. Rasionalitas terhadap predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya
2. Taktik untuk memperoleh predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya dalam perspektif *Govermentalty* yang ada di Kapenewon BambangLipuro Kabupaten Bantul

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat dibidang pendidikan dan pengetahuan mengenai Kalurahan Mandiri Budaya, dan mengetahui proses suatu desa dapat dikatakan Kalurahan Mandiri Budaya

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah Kalurahan Mulyodadi penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan strategi mempertahankan Kalurahan Mulyodadi sebagai Kalurahan Mandiri Budaya
2. Bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam melestarikan budaya yang ada dikalurahan Mulyodadi

F. Literature Review

Pada penelitian ini, penuliskan akan menggambarkan beberapa peneliti yang berkaitan dengan predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya dalam perspektif *Govermentalty*:

1. Penelitian dari Jurnal Gadjah Mada *Journal Of Tourism Studies*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023, dengan judul Peran Komunitas Seni Dan Budaya Dalam Pengembangan Desa Mandiri Budaya Di Desa Ekowisata Pancoh. Di tulis oleh Runavia Mulyasari Karlina, Malizida, dan Intan Purwandani, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana fungsi seni dan komunitas yang ada serta kapasitas untuk pengembangan lebih lanjut yang ada di Desa Ekowisata Pancoh yang di mana sebagai Kalurahan Budaya, sedangkan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah di mana kurangnya keberhasilan dan kurang di akui sebagai Kalurahan Mandiri Budaya yang pendukungnya dalam identifikasi belum secara maksimal terhadap potensi seni dan budaya yang di miliki Kalurahan Ekowisata Pancoh, potensi yang ada tidak dikembangkan sehingga menjadi mati suri dan hal tersebut menghambat potensi wisata berbasis seni dan budaya di Ekowisata Pancoh, dan yang menjadi faktor penghambatnya juga adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan kekayaan seni dan budaya, penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan Observasi. Kemudian hasil penelitian itu berisi tentang dalam melakukan upaya permasalahan yang ada komunitas budaya di Kalurahan Ekowisata Pancoh merestrukturisasi badan komunitas budaya di mana menyusun strukutru komunitas yang terlibat dan berfungsi untuk menguatakan kembali

komunitas yang telah ada serta dapat memberikan kesadaran untuk masyarakat dapat ikut terlibat serta memaknai ulang [otensi seni dan budaya yang ada yang belum terekplorasi lebih lanjut.

2. Penelitian dari Jurnal *Of Indonesian Rural and Regional Government*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, yang berjudul Analisis Implementasi Desa Prima Di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapenewon Bantul Kabupaten Bantul. Di tulis oleh Nindy Arumdita Prajulya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Desa Prima yang ada di Kalurahan Sabdodadi dan mengetahui apa saja yang menjadi kendala yang di hadapi, permasalahan yang dalam penelitian ini adalah di mana kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang karena kekurangan pemerataan pendidikan yang berbeda dan tidak sama dan kurang nya konsisten dari dukungan pemerintah terhadap Desa Prima khusus nya terhadap konsumsi yang ada di Kalurahan Sabdodadi, dan rendahnya partisipasi perempuan atau anggota Desa Prima dalam mengikuti kegiatan yang ada serta rapat yang di laksanakan, metode penelitian yang di gunakan dala penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive* dan pengumpulan data melalui observasi , wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian adalah dengan permasalahan yang di hadapi untuk mengatasi permasalahan tersebut di lakukannya program pemberdayaan yang berupa pelatihan sesuai dengan keinginan masyarakat dapat di laksanakan sehingga dapat meningkatkan peran perempuan dan meniingkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian dengan masalah yang ada perlu ditingkatkan nya komunikasi secara optimal dan dengan adanya keterbatasan finansial yang di hadapi melalui program pemberdayaan yang di lakukan

adanya program simpan pinjam yang didalamnya berisi ibu-ibu kelompok Desa Prima untuk menghadapi masalah tentang finansial sehingga dengan semangat nya ibu-ibu Desa Prima kendala tersebut bukan menjadi kendala yang utama.

3. Penelitian dari Jurnal Manajemen, Volume 13 Nomor 5 Tahun 2022, dengan Judul *Determining Factors Of Social Entrepreneurial Intentions Of Desa Mandiri Budaya In Yogyakarta*, ditulis oleh Lucia Kurniawati, Rubiyanto, dan Maria Angela Diva V.W. Penelitian bertujuan untuk mengetahui anteseden niat berwirausaha yaitu adanya norma subjektif dimana untuk mengetahui bagaimana melihat sikap kewirausahaan sosial dan bagaimana perilaku yang ada. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam pengambilan sampel menggunakan non-probabilitas pendekatan sampling incidental. Permasalahan dan hasil dari penelitian ini adalah di mana kontrol perilaku yang di lihat dimana perilaku untuk menjadi wirausaha sosial, dan norma subjektif hal tersebut berkaitan dengan bagaimana niat berwirausaha sosial, namun sikap wirausaha sosial tidak berkaitan atau terpengaruhnya niat terhadap ingin nya atau tidak berwirausaha, akan tetapi control perilaku berkaitan dan berpengaruh niat untuk berwirausaha sosial. Dalam berdirinya Kalurahan Mandiri Budaya dengan adanya empat pilar yang ada di dalam dapat memiliki rasa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mempercepat pencapaian tujuan Kalurahan Mandiri Budaya dan untuk sebanyak 49.7 perspsi kontrol perilaku, sikap kewirausahaan sosial dan norma subjektif, hasil Annova menunjukkan angka signifikan sebesar 0,00, dan hasil norma subjektif 0,00 – 0,05, dan sikap menjadi *social preneur* sebesar 0,083 > 0.05, hasil tersebut dapat di jadikan Kalurahan Mandiri Budaya dalam melukan penilaian

terhadap sikap yang di miliki terhadap kewirausahaan sosial dan bagaimana sikap yang di miliki.

4. Penelitian dari Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), Volume 6 Nomor 3 Tahun 2020, dengan judul Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ditulis oleh Kuntarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan untuk mengembangkan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa prima) yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa Desa Prima yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terjebak dalam rutinitas, dimana belum ada perencanaan yang baru untuk kedepannya masih menggunakan perencanaan yang sama yang diulang dari tahun ketahun, dan dalam aspek permodalan dan manajemen sudah dilakukan cukup maksimal akan tetapi salah satu faktor penghambatnya adalah di aspek pemasaran, teknologi dan inovasi yang belum dilakukan secara maksimal.
5. Buku dengan Judul Pola Pengembangan Desa Mandiri Budaya Berkelanjutan yang di tulis oleh Novi Irawati dengan cetakan pertama pada Tahun 2023, buku ini berisi tentang Desa Mandiri, Desa Budaya, dan pengembangan kawasan dan melihat bagaimana pengembangan implementasi Desa Mandiri Budaya yang ada di Kelurahan Pandoharjo dan Kelurahan Wedomartani. Di buku ini dijelaskan pembangunan desa yang ditetapkan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki perbedaan tersendiri di bandingkan daerah lainnya dimana Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri dimana pengembangan Kelurahan Mandiri Budaya Di setiap Kabupaten yang terpilih akan mendapatkan pembinaan secara

- langsung dan pembinaan tersebut di lakukan oleh Dinas Kebudayaan, Desa Budaya Wedomartani memiliki potensi Budaya seperti CNDI Gebang, Kerajinan Blangkon, Kesenian Jathilan, Upacara Adat Merti, Upacara Saparan Wonolelo. Dengan adanya setiap potensi budaya yang ada Dinas Kebudayaan akan memberikan pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat agar potensi budaya yang ada tetap di lestarikan.
6. Penelitian dari Jurnal Masyarakat Mandiri Volume 7 Nomor 3 Juni Tahun 2023, yang berjudul Penyusunan Potensi Desa Budaya Melalui *Focus Group Discuss* Berbasis *Local Advantage*, di tulis oleh Rama Indera, Rifky Ujianto dan Restu Wiganti. Penelitian bertujuan untuk melihat Potensi Budaya yang ada melalui FGD untuk melihat jati diri dan keunikan budaya yang ada dimana berfungsi memunculkan destinasi Desa Budaya di kota Cilegon, penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini dimana pemerintah kota Cilegon ingin melihat potensi yang ada dimana sejak sudah ditetapkan sebagai desa budaya perlu adanya mengidentifikasi kesenian dan wisata yang ada, hasil dalam penelitian ini dalam melalui penyusunan Potensi melalui *Focus Group Discuss* dimana strategi yang di lakukan untuk melihat potensi yang ada melihat kalurahan yang berpotensi seperti kalurahan Kubangsari yang memiliki potensi dalam perindustrian harus dilihat bagaimana fasilitas yang diberikan seperti penerangan jalan, infrastuktur jalan dan lainnya dan dimana dengan adanya penggiat seni dan komunitas seni dapat menjadikan destinasi wisata, kemudian data potensi budaya yang ada melalui FGD di jadikan acuan dalam program kerja dan penyusunan masterplan kawasan desa budaya

7. Penelitian dari jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 1 Tahun 2016, yang berjudul Pelaksanaan *Collaborative Governance* di Desa Budaya Brosot, Galur Kulonprogo, DI Yogyakarta. Di tulis oleh Giat Tri Sambodo dan Ulung Pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *collaborative* Desa Budaya Brosot, Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan permasalahan yang ada dimana rakyat ingin mengetahui yang menjadi hak dan kewenangan serta ingin ikut terlibat dalam pembangunan dan kemudian adanya *collaborative governance* dimana pemerintah terlibat dalam forum resmi dan LSM yang dimana masyarakat dan LSM tidak hanya berpartisipasi tetapi juga ikut berkolaborasi. Kemudian penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif di mana dalam pengambilan data melalui wawancara, narasumber, observasi, dan studi dokumentasi. kemudian hasil penelitian dimana pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan program seperti *Collaborative Governenance* dalam bentuk program desa budaya, kemudian pelaksanaan tentang *collaborative governance* desa budaya Prosot dipengaruhi oleh *Starting Condition*, *Institutional Design*, dan *Facilitative Leadership* dimana pengaruh tersebut memiliki faktor-faktor budaya seperti hubungan kekerabatan, arisan, jam karet, musyawarah dan mufakat, gotong royong dan lain-lain.
8. Penelitian dari jurnal Media Wisata Volume 16 Nomor 1 Tahun 2018, yang berjudul Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo Minggir Sleman. Di tulis oleh T. Prasetyo Hadi Atmoko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Sendangmulyo dan bagaimana implementasi dalam suatu kebijakan budaya desa dalam melestarikan

budaya lokal yang ada di Desa Sendangmulyo Minggir Sleman, permasalahan yang ada mengenai bagaimana nilai-nilai budaya yang ada dimasyarakat yang dimana masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai budaya yang seharusnya di lestarikan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini ternyata di desa Sendangmulyo banyak memiliki potensi budaya seperti seni tari, gejog lesung, kerajinan dan kulineran, Jathilan, Encling, Thek-thek, dan merti desa dan pelaksanaan implementasi kebijakan desa budaya termasuk dalam desa maju dimana yang menjadi kekuatan adalah potensi budaya dan dukungan masyarakat yang ada, dimana yang menjadi kelemahannya ada sumber daya manusia yang kurang terampil, serta kurang pemahaman kelembagaan terhadap fungsinya lembaga tersebut, dan kurangnya fasilitas yang ada, dan dalam pemahaman budaya yang kurang dimana keterlibatan generasi yang kurang , namun dalam mengatasi kelemahan sumber daya manusia, kelembagaan serta sarana dan prasarana pemerintah desa dan adanya dukungan Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan meningkatkan motivasi pengetahuan dan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan dan melakukan gelar budaya.

9. Penelitian dari Jurnal Vokasi Indonesia, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016, yang berjudul Pengembangan Potensi Desa Wisata di Jawa Tengah, ditulis oleh Priyanto dan Dyah Safitri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi Desa Wisata sebagai daya tarik pariwisata dan melihat bagaimana keberadaan Desa Wisata, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian adalah di daerah Jawa Tengah sendiri memiliki potensi Desa Wisata yang cukup banyak, akan tetapi ada beberapa kendala yang di hadapai seperti belum secara maksimal

dalam pengoptimalan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan belum baik dalam promosi tentang Desa Wisata yang ada.

10. Peneliti dari Jurnal dari Komunikasi Pemberdayaan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023, yang berjudul Digitalisasi Desa Dalam Prespektif *Govermentalty*, ditulis oleh Supriyani dan Yuli Setyowati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyelenggaraan digitalisasi desa yang ada di Sambirejo, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah penyelenggaraan layanan digitalisasi desa yang ada di Kalurahan Sambirejo belum terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari warga Sambirejo disebabkan adanya permasalahan terkait permasalahan sinyal internet, dan keterbatasan kapasitas masyarakat yang memiliki smartphone yang sesuai dengan aplikasi, dan keterbatasan kapasitas masyarakat lansia dalam penggunaan teknologi.
11. Peneliti dari Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, yang berjudul Membongkar Selubung Ideologi Ilmu Pemerintahan : Prespektif *Govermentalty*. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan selubung ideologi yang mengganggu perkembangan studi ilmu pemerintahan dengan menggunakan presepektif *govermentalt*, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ideologi dari seperti ideology: “*government for the prince*”, bukan “*government for the people*” telah menjebak ilmu pemerintahan sebagai ilmu yang melayani kekuasaan .

Dari beberapa Literatur diatas penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas mengenai budaya, dan Mandiri Budaya, dan ruang lingkup yang sama dengan hasil penelitian yang berbeda.

Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan dalam perspektif *Governmentalty*. Dalam penelitian ini peneliti hendak mengetahui predikat dan pemingkatan dalam tahap Kalurahan Mandiri Budaya dan Kapan di sebut sebagai Kalurahan Mandiri Budaya

G. Kerangka Konseptual

1. Kalurahan Mandiri Budaya

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kalurahan/ Desa Budaya, Kalurahan/Desa Budaya merupakan segala aktivitas yang di lakukan manusia secara lahiriah dan batiniah, dalam perwujudan adat, tradisi, kesenian permainan tradisional, bahasa, sastra, aksara, dan pengobatan tradisional. Desa/Kalurahan Budaya adalah Desa/Kalurahan yang mengembangkan dan mengkonversi potensi yang ada di dalam Desa/Kalurahan seperti adat dan istiadat setempat, tradisi yang di miliki, permainan tradisional serta bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, penataan ruang dan warsisan budaya. Setelah adanya Kalurahan/Kalurahan Budaya adanya kenaikan level yaitu Kalurahan/Desa Mandiri Budaya untuk menjadi Kalurahan/Desa Mandiri harus memenuhi empat pilar di dalamnya.

Dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 tentang Kalurahan Mandiri Budaya dijelaskan sebagai Kalurahan dalam satu kesatuan masyarakatnya yang memiliki batas wilayah dan adanya kekuasaan dalam mengatur dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan praksara masyarakat setempat, hak asal-usul dan tradisional yang di akui dan dihormati dalam system pengelolaan. Dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dapat

membuat bersinergi dalam pembangunan dan di mana masyarakat dapat mandiri secara finansial. Kalurahan Mandiri Budaya adalah Kalurahan yang dimana berintegritas, berdaulat, dan inovatif dalam menghidupkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keistimewaan dengan menggunakan potensi sumber daya dan kebudayaan yang ada dan sangat kaya dengan cara membuat masyarakat dapat ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang gunanya untuk melestarikan kelestarian budaya, kesejahteraan dan ketentraman seluruh warga.

Kalurahan Mandiri Budaya adalah kalurahan yang sudah mengembangkan dan membangun potensi yang ada di dalam nya ada kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata, akomodasi dan adanya fasilitas pendukung di dalam wilayah desa dengan prinsip pariwisata. Sesuai dengan peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020, Kalurahan Mandiri Budaya memiliki empat (4) pilar didalamnya, empat pilar tersebut adalah Desa/Kalurahan Budaya, Desa/Kalurahan Wisata. Desa Prima, Desa Preneur.

Adapun Penjelasan dari ke empat pilar tersebut adalah :

- a. Desa/Kalurahan Budaya adalah Kalurahan yang di mana mewujudkan, mengembangkan dan memelihara potensi budaya yang ada dan yang tercermin dalam adat dan taradisi, kesenian, bahasa, sastra, permainan tradisional, kerajinan tangan, pengobatan tradisional, dan perencanaan wilayah serta warisan. Adanya Desa/ Kalurahan Budaya yang ada merupakan peraturan kebijakan lokal pemerintah provinsi DIY sebagai

upaya pelaksanaan pembangunan regional menuju kondisi DIY pada tahun 2020 menuju sebagai pusat pendidikan , budaya serta daerah tujuan wisata tekemuka dan dimana lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera lahir batin dimana didukung oleh nilai-nilai kejuangan pemerintah yang bersih dalam pemerintahan yang baik dan dapat mengembangkan ketahanan sosial budaya dan adanya sumber daya yang berkelanjutan. Adanya ditetapkan adanya Desa/Kalurahan Budaya adalah salah satu upaya untuk menampung aspirasi yang di sampaikan oleh masyarakat dalam mengembangkan budaya yang ada kemudian adanya pembinaan dan pelestariaan seni budaya yang berada di tingkat Kalurahan sehingga dapat melesatarikan dan memperkuat keberadaan kebudayaan yang ada, untuk meningkatkan apresiasi atau menarik masyarakat untuk tertarik akan budaya yang ada

- b. Desa/Kalurahan Wisata merupakan kelompok industri pariwisata yang meliputi akomodasi, atraksi, dan pendukung layanan yang ada di Kalurahan
- c. Desa/Kalurahan Prima adalah desa yang mempunyai kapasitas dalam meningkatkan partisipasi pada perempuan melalui peningkatan produktivitas ekonomi dengan cara memanfaatkan potensi yang ada dan berperan aktif dalam mengambil peran lintas sektor yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.
- d. Desa/Kalurahan Preneur merupakan Kalurahan yang dapat membangun unit usaha di mana unit usaha tersebut dapat berguna untuk masyarakat

dapat memenuhi kebutuhan kehidupan maupun kebutuhan diri sendiri dan dapat memperkuat keterampilan kewirausahaan, meningkatkan suatu kualitas produk dan layanan, pengetahuan dan dapat menambah nilai daya saing yang ada di mana dapat membuat Kalurahan menjadi kuat

2. Predikat dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya

Menurut Huddleston dan Pullum (2020) Predikat merupakan komponen yang digunakan untuk menyatakan suatu tindakan, proses, atau keadaan yang dikenakan sebagai subjek, dan menurut Radford (2016) predikat adalah komponen inti dari kalimat yang memberikan informasi mengenai subjek, dan berisi kata kerja utama yang menunjukkan kata kerja yang berupa kata sifat atau kata benda. Predikat sendiri dalam Kalurahan Mandiri Budaya adalah suatu cap yang diberikan terhadap Kalurahan yang telah menunjukan komitmen untuk mengembangkan serta memanfaatkan dan melestarikan potensi yang ada.

Pemeringkatan menurut Michael Porter (2015) adalah proses sistematis untuk mengevaluasi dan mengurutkan elemen-elemen berdasarkan kriteria yang jelas, dan proses untuk perbandingan yang objektif dan membantu dalam mengambil keputusan strategis. Menurut Clayton Christensen (2019) Pemeringkatan sebagai cara untuk menilai dampak inovasi perubahan dengan membandingkan hasil atau kinerja sebelum dan sesudah penerapan inovasi, untuk mengukur efektivitas dan keberhasilannya.

Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya berkaitan dengan peringkat yang diberikan yang dilakukan oleh Tim Penilai. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 menjelaskan bahwa

Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dikelompokkan berdasarkan peringkat sebagai berikut :

1. Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Peringkat A (Utama)
2. Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Peringkat B (Madya)
3. Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Peringkat C (Pratama).

Peringkat pada Kalurahan Mandiri Budaya yang diberikan dan diatur dalam Keputusan Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 24/SEKDA/III/2023 Tentang Penetapan Mekanisme Dan Kriteria Penilaian Sebagai Dasar Pemberian Peringkat Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, menjelaskan penilaian dan pemeringkatan pemberian skor pada Kandidat Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dihitung berdasarkan 30 persen proposi nilai skor penilaian seleksi paparan dan dijumlahkan dengan 70 persen proposrsi nilai total skor penilaian boring mandiri.

3. *Govermentalty*

Govermentalty menurut Lemke (2001) adalah cara berpikir yang relatif sistematis tentang pemerintah. Ini menggambarkan bidang diskursif di mana pelaksanaan kekuasaan ‘dirasionalisasi’ *Govermentalty* menurut Foucault (1970) adalah suatu gambaran yang dibentuk oleh institusi, prosedur, analisis dan refleksi, kalkulasi dan taktik yang memungkinkan pelaksanaan bentuk kekuasaan yang sangat spesifik meskipun kompleks, yang memiliki target: populasi (sebagai bentuk utama dari pengetahuan), politik ekonomi, dan sebagai sarana teknis esensial: aparat keamanan. Dan mengartikan sebagai kecendrungan Barat yang

dimana mengarah pada keunggulan dalam beberapa bentuk seperti kedaulatan, disiplin, individu.

Dimana kekuasaan yang ada dapat disebut sebagai pementukan semua rangkaian aparatur pemerintah dalam pengembangan *savoir* yang kompleks, dimana dalam proses pencari keadilan sejak abad pertengahan menjadi Negara admintratif, melalui *Govermentalty* kekuasaan di dalam tubuh sosial di sebut *conduct of condct* yang artinya Negara ikut mengatur adanya tindakan atau perilaku masyarakat dan dengan cara menginternalisasikan. Konsep dari Foucault lebih mengarah pada pemahaman mengenai kekuasaan sebagai kemampuan dapat mengatur dan mengurus dan adanya realisasi (memerintah). *Govermentalty* juga bagaimana berkaitan dengan rasionalitas dan taktik, rasionalitas mengacu pada cara berpikir dan logika yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola dan mengatur serta mengarahkan, sedangkan Taktik mengacu pada strategi dan taktik yang digunakan pemerintah untuk mencapai tujuan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskritif. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskritif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realististik, nyata, dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari uraian, gambar, secara faktual dan tepat dan hubungan fenomena yang di pelajari. Menurut Adiputra (2021) penelitian deskritif penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang ada

yang terdiri dari fenomena alam dan fenomena buatan manusia, dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil subjek, penelitian deskriptif muncul karena banyak pertanyaan yang muncul mengenai permasalahan yang mengenai besarnya masalah, luasnya masalah dan penting masalah yang ada. Dalam penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana proses predikat dan pemeringkatan Desa/Kalurahan Mandiri budaya, dan bagaimana rasionalitas serta taktik yang digunakan dalam memperoleh Kalurahan Mandiri Budaya, dan melihat bagaimana kondisi keadaan Budaya, Perekonomiaan, Wisata, dan Peran Perempuan yang ada di Kalurahan Mulyodadi dan dengan keadaan kondisi dengan potensi yang dimiliki bagaimana Kalurahan Mulyodadi untuk mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya.

2. Unit Analisis

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Satibi (2011) objek penelitian secara umum memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini

adalah *Governmentality*, predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Mulyodadi

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari pemerintah Kalurahan Mulyodadi ada 2 orang, pengurus dari Desa Budaya 2 orang, Desa Preneur 2 orang, Desa Prima 2 orang, dan Desa Wisata 1 orang, , Dais dari pihak kabupaten 1, dan pihak dari Kabupaten yang mengurus Desa Mandiri Budaya 1 orang

Tabel 1. 1 Data Informan

No.	NAMA	JABATAN
1.	Ari Sapto Nugroho	Lurah
2.	Erwin Sunarya	Carik
3.	Bayu Nurseto	Ketua Desa Budaya
4.	Kuswanto	Penganggaran Desa Budaya
5.	Sri Suharti	Bendahara Desa Preneur
6.	Suparti	Ketua Desa Prima
7.	Raden Rara Sherly	Sekretaris Desa Prima
8.	Ibnu	Pengurus Desa Wisata
9.	Arif Yulianto	Ketua Desa Preneur
10.	Endang Duri	Kepala Seksi Budaya
11.	Reza	Bidang Evaluasi (Panirdaya)
12.	Dewi	Bidang Perencanaan (Paniradya)

Sumber : Data Primer

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Dari mana data diperoleh, jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu, data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa data hasil wawancara. Menurut Riduwan (2010) pengertian teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara (interview) yang menurut Subagyo (2011) adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek sedang diteliti.

Dalam pengambilan informasi peneliti melakukan wawancara dengan beberapa para narasumber salah satunya ketua budaya yang ada, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul skripsi yang ada, dengan pertanyaan yang diajukan agar informan dapat bercerita secara detail mengenai kalurahan mandiri budaya. Proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber memakan waktu yang berbeda-beda, dalam proses wawancara peneliti berusaha melakukan tanya jawab untuk mengetahui bagaimana pemerintah dan masyarakat mengembangkan dan melestarikan potensi budaya yang dimiliki,

dan apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan. Agar hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan maka sebaiknya observasi jangan hanya dilakukan oleh satu orang saja, sehingga dapat dibandingkan. Semakin banyak hasil observasi yang sama di antara observer maka semakin dapat dipercaya hasil observasi tersebut (Suliyanto 2018).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap Kalurahan Mandiri Budaya, melihat bagaimana kalurahan dapat mendapatkan predikat sebagai kalurahan mandiri budaya serta pemeringkatan kalurahan mandiri budaya. Kalurahan mandiri budaya merupakan salah satu program pemerintah yang dimana diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, pencegahan stunting dan lainnya. Untuk mendapatkan predikat tersebut adanya penilaian yang dilakukan oleh tim penilai terhadap kalurahan yang diverifikasi untuk mengikuti penilaian menjadi kalurahan mandiri budaya. Dalam proses melakukan observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke Kalurahan Mulyodadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang ada, yang memiliki hubungan dengan objek penelitian (Sugiyono 2015). Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang dapat menunjang informasi yang didapatkan mengenai data yang terkait dengan predikat dan pemeringkatan menjadi Kalurahan Mandiri Budaya

Pada tahap dokumentasi ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berhubungan dengan objek peneliti seperti RPJMKAL, APBKAL, dokumen tersebut bermanfaat untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian dan melihat bagaimana keadaan kondisi yang ada, selain itu Dokumen yang ada adalah SK Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Mulyodadi, dimana SK tersebut berkaitan dengan bukti bahwa Kalurahan Mulyodadi sudah ditetapkan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif melalui penelitian kualitatif, dimana menggunakan data serta informasi yang diperoleh secara langsung dari data informan yang didapatkan setelah mendapatkan data tersebut dianalisis menggunakan landasan teori setelah itu kita memaparkan fakta yang ada di lapangan, dan peneliti dalam pengambilan data melakukan secara langsung di lapangan dengan cara menentukan informan-informan siapa saja yang akan ditanyakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan data yang didapatkan digabungkan dan dianalisis mana data-data

yang dibutuhkan dan juga melihat teori yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh.

1) Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang dirangkum, dan memilih hal-hal pokok yang penting dimana yang berkaitan dengan topik penelitian serta tema dan polanya, dengan hal tersebut dapat dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat memudahkan pengumpulan data. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah pada temuan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing atau tidak dikenal atau belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh setelah data-data yang ada terkumpul maka data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat mana data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, sehingga data yang akan digunakan dapat mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran data yang ada sehingga dapat memberikan kesimpulan yang tepat dan dapat diverifikasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan yang dimana dalam melakukan penelitian apa yang diteliti yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan dari peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart. Menurut Miles & Huberman

(Sugiyono 2016) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penelitian data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang akan diteliti.

Penyajian data yang dilakukan melihat bagaimana keadaan yang terjadi dilapangan, sehingga data yang didapatkan melalui observasi,wawancara dapat disajikan, data yang diperoleh tidak langsung dijadikan data yang utuh karena data yang diperoleh masih perlu untuk dipilah untuk disajikan, dengan adanya tahapan reduksi yang ada dengan data yang ditemukan dilapangan memungkinkan untuk menarik kesimpulan.

3) Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian adalah menarik simpulan. Kata menarik berarti hanya sekedar merangkum dan memindahkan dari bagian yang telah ada ke bagian yang lain. Hal yang disimpulkan dalam penelitian semestinya telah ada pada bagian analisis dan pembahasan, menurut Sugiyono (2016) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data, peneliti dengan data yang sudah diperoleh dan data

tersebut dikumpulkan. Peneliti mengembangkan data-data yang ada dan melihat terkait dengan teori yang berkaitan dan mengevaluasi data tersebut setelah data yang ada dianalisis dan dievaluasi maka akan diberikan kesimpulan dengan data yang sudah diperoleh.

BAB II

KALURAHAN MANDIRI BUDAYA

A. Desa Budaya

Kalurahan Mulyodadi merupakan Kalurahan yang memiliki keanekaragaman budaya yang ada, sebelum menjadi Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Mulyodadi sudah menjadi Desa Budaya, karena salah satu indikator untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya adalah menjadi desa budaya. Untuk menjadi desa budaya juga memiliki proses yaitu berawal dari kantong budaya terlebih dahulu, kantong budaya adalah wilayah yang memiliki potensi budaya yang kuat dan khas dan budaya lokal yang ada mulai dibangun seperti adat istiadat, tradisi, seni dan bahasa masih terjaga dan dipraktikkan oleh sebagian komunitas, kantong budaya memiliki fokus pada pelestarian budaya lokal secara informal, masyarakat yang ada menjaga dan melestarikan budaya di dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya setelah kantong budaya adalah rintisan budaya yang merupakan tahap pengembangan dari kantong budaya, mulai adanya perhatian lebih dari pihak formal seperti pemerintah daerah, organisasi budaya dan lainnya. Dan budaya yang ada mulai dibangun dan didorong untuk membangun dan mengembangkan budaya yang dimiliki untuk lebih terstruktur, tahap rintisan budaya program serta pelatihan yang diberikan mulai diperkenalkan pada masyarakat untuk dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada, dan menjadi fokus dari rintisan budaya ini adalah bagaimana masyarakat mendapatkan pembinaan dan penguatan kapasitas masyarakat dan dalam program untuk mengenalkan budaya yang ada mulai digerakkan

Rintisan Budaya juga memiliki penilaian ada tumbuh, kembang, maju, setelah melaukan tahap tersebut dan dapat ketahap selanjutnya suatu Kalurahan akan dapat dikatakan sebagai Desa Budaya. Desa Budaya merupakan kelompok manusia yang melakukan aktivitas budaya yang mengekspresikan sistem kepercayaan, sistem religi, sistem kesenian, sistem mata pencarian, sistem sosial, dan sistem lingkungan, tata ruang dan arsitektur. Desa budaya juga memiliki warisan yang dikelola secara professional, bagi Kalurahan yang sudah menjadi desa budaya juga memiliki penilaian sudah termasuk pada tumbuh, berkembang, dan maju. Dalam penilaian desa budaya ada beberapa penilaian yang dilakukan seperti adat dan tradisi, bahasa sastra, tata ruang dan struktur tradisional, kuliner, dan kearifan lokal. Beberapa Potensi Budaya yang ada di Kalurahan Mulyodadi, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Data Kelompok Kesenian

No	Jenis Kelompok Kesenian	Jumlah	Lokasi
1.	Ketoprak	2	Kalurahan Taruna Kalurahan
			Ngentak Ngambah
2.	Karawitan	3	Kalurahan Taruna Kalurahan
			Ngentak Ngambah
			Warungpring
3.	Reog	3	Warungpring
			Destan
			Paken
4.	Rebana /Hadrah	5	Warungpring
			Mejing
			Pete
			Tulasan
			Plumutan
5.	Jathilan	2	Cangkring
			Warungpring
6.	Srandul	1	Jipangan, Jomblangan
7.	Toklik	1	Sribit, Wonodoro
8.	Wayang Orang	1	Gambuhan
9.	Macapat	3	Ngentak, Ngambah,

			warungpring
			Kalurahan Taruna
			Kalurahan
10.	Gedruk	1	Kepuh
11.	Tari-tarian	2	Warungpring
			Jetak Tulasan

Sumber : RPJMKal Tahun 2022-2028

Tabel 2. 2 Data Potensi Adat dan Tradisi Masyarakat

No.	Nama Adat dan Tradisi	Rincian
1.	Pernikahan	Dodok lawang (melamar)
		Srah-srahan
		Pensucian nisan para leluhur (nyekar)
		Sesaji
		Kenduri
		Kembar mayang
		Panjang ilang
		Siraman
		Bopongan
		Dodol dawet
		Midodareni
		Tompo koyo
		Panggih
2.	Sedekahan	
3.	Wiwitan	
4.	Tatah molo	
5.	Tingkeban	
6.	Kelahiran	Brokohan
		Aqiqah
7.	Tedak siti	
8.	Sripah	Bedah bumi
		Surtanah
		Selamatan 3 sampai 7 hari
9.	Merti dusun	

Sumber : RPJMKal Tahun 2022-2028

B. Desa Prima

Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) merupakan sebuah konsep yang berkelanjutan dan berkolaboratif yang bertujuan untuk memajukan perempuan kemudian bagaimana supaya pemberdayaan perempuan bisa berdampak pada hal lainnya. 2018. Desa prima merupakan salah satu bagian dari Kalurahan Mandiri Budaya dengan adanya kesetaraan gender dan mensinergikan elemen pengembangan ekonomi perempuan, perlindungan perempuan, dan anak ketahanan keluarga dan pengendalian penduduk serta keluarga berencana . Dengan adanya desa prima di harapkan pembangunan bottom-up bisa diwujudkan.

Desa Prima sendiri tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, akan tetapi bisa menjadi jembatan pihak pemerintah untuk terkait perlindungan anak dan keluarga berencana. Desa prima merupakan desa yang di inisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, pembentukan desa prima memiliki beberapa tahapan meliputi:

1. Tahapan Rintisan

Adapun tahapan sebagai rintisan budaya dikategorikan apabila, kelompok ekonomi produktif (KEP) prima belum terbentuk, partisipasi perempuan dalam perangkat kalurahan kurang dari 10 %, perempuan sebagai anggota Badan Musyawarah Kalurahan kurang dari 10%, belum tersedia data terpilah berdasarkan jenis kelamin perempuan

2. Tahapan pembentukan

Dalam tahap pembentukan memiliki beberapa kategori yaitu kelompok ekonomi produktif (KEP) Prima sudah berada dalam tahapan tumbuh, partisipasi

perempuan dalam perangkat kelurahan 10%-20%, prosentase perempuan sebagai anggota Badan Musyawarah Kelurahan, 10%-20%, tersedia data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia belum terupdate secara reguler

3. Tahapan penumbuhan

Tahapan penumbuhan desa prima juga dikategorikan dalam beberapa hal seperti, kelompok ekonomi produktif (KEP) Prima sudah berada dalam tahapan berkembang, partisipasi perempuan dalam perangkat kelurahan 21%-30%, perempuan sebagai anggota, badan musyawarah Kelurahan 21%-30%, ada alokasi anggaran untuk pemberdayaan perempuan, perempuan, perlindungan perempuan, remaja, anak lansia, difabel serta pengendalian penduduk sampai dengan 20%, tersedia data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia yang di update secara reguler

4. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan didalam suatu Kelurahan dapat di kategorikan dengan beberapa hal yaitu, kelompok ekonomi produktif (KEP) Prima sudah berada dalam tahapan maju, partisipasi perempuan dalam perangkat kelurahan lebih dari 30%, perempuan sebagai anggota Badan Musyawarah Kelurahan 30%, tersedia data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia dan dimanfaatkan dalam Analisis Gender di proses perencanaan Kelurahan.

Desa Prima juga selain memiliki tahapan dalam pembentukan desa prima, juga memiliki tata organisasi salah satunya adalah adanya kepengurusan. Di Kelurahan Mulyodadi sendiri sudah menjadi desa prima dan juga sudah terbentuk pengurus, adapun susunan kepengurusan desa prima yang ada di Kelurahan Mulyodadi :

Tabel 2. 3 Susunan Pengurus Desa Prima “Maju Mulyo”

No.	Nama	Jabatan Dalam Kelompok	Alamat
	Lurah Mulyodadi	Pelindung	
	Kasi Pelayanan	Pembina	
1.	Suparti	Ketua	Wingko
2.	Sudarini	Wakil Ketua	Wingko
3.	Shaerli Mei Astuti	Sekretaris I	Jasa Boga, Kue Basah
4.	Sri Suharti	Sekretaris II	Stik Tempe
5.	Waryanti	Bendahara I	Wingko
6.	Dian Mukarromah Kosesa	Bendahara II	Pedagang
7.	Suryanti	Humas	Kerajinan Tangan
8.	Sujilah	Seksi Pelatihan	Kerajinan Tangan
9.	Ngaisah	Seksi Pelatihan	Sol Sepatu

Sumber : Data Primer

C. Desa Preneur

Desa Preneur merupakan Kalurahan yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala Kalurahan, di mana masyarakat berusaha melalui penguatan, pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa , nilai tambah dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapai kesejahteraan hidup masyarakat. Adanya desa preneur juga merupakan bagian dari Kalurahan Mandiri Budaya yang merupakan respon dari permasalahan terhadap isu kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan adanya desa preneur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi usaha, semangat kewirausahaan, dan kualitas sumber daya manusia terus meningkat.

Desa Preneur merupakan bagian dari Kalurahan Mandiri Budaya yang di dalamnya terdapat program-program yang berkaitan dengan desa preneur, dengan adanya program dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi

yang di miliki, serta peningkatkan kualitas sumber daya manusia dan para pelaku UMKM, dan program yang ada. Untuk itu pengembangan desa preneur sangat di butuhkan untuk pemberdayaan masyarakat, dan untuk pengembangan desa preneur perlu kerja sama beberapa pihak seperti lembaga ekonomi desa seperti : UMKM , koperasi, hingga BUMDES harus terlibat aktif dimana dapat memebentuk dan meningkatkan pemasaran barang dan jasa yang diproduksi serta mengarahkan cara pemasaran dan penguatan terhadap branding produk barang atau jasa yang ada.

Kalurahan Mulyodadi memiliki beberapa kelompok usaha kecil menengah masyarakat, yaitu :

Tabel 2. 4 Data Nama Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat

No.	Nama UKM	Jenis Usaha	Pelaku Usaha	Lokasi
1.	Budi Kelontong	Kelontong	Budi Kisworo	Grogol, Carikan
2.	Bakmi Mbak Dwi	Warung Makan Malam	Bambang	Grogol, Carikan
3.	Naura Cell	Pulsa dan Simcard	Edi	Grogol, Carikan
4.	Raja Pisang	Aneka Macam Pisang	Suprihono	Grogol, Carikan
5.	Kripikik Sagu Mbah Joko	Produksi Kripik Sagu	Sugiyanto	Grogol, Carikan
6.	Febry Entertainment	Organ Tunggal Keliling	Febry Prasetyo	Grogol, Carikan
7.	Batik Ramahdhani	Pembuatan Kain Batik dan Jahit	Sodiq	Grogol, Carikan
8.	Tahu Kentul	Pabrik Tahu	Purwanto	Grogol, Carikan
9.	Ricky Spull	Bengkel Motor	Mujio	Grogol, Carikan
10.	Rejeki Aluminium	Aluminium	Agus	Grogol, Carikan
11.	Sayuran Bu Pujiyani	Warung	Pujiyani	Grogol,

		Sayur		Carikan
12.	Berkah Modiste	Penjahit	Arkoniah	Carikan
13.	Ayezha Jahit	Penjahit	Sarjilah	Carikan
14.	Teknik Berkah Migunani	Jasa	Muhammad Reda Handika	Carikan
15.	PM TOYS Raihan Jaya	Penjualan Mainan	Pirman Muntarko	Grogol, Carikan
16.	Bakso Barokah	Pedagang Bakso	Pariyo/ Fauzan	Carikan
17.	Dua Putra Camilan	Jual Camilan	Sulistyaningsih	Bregan
18.	Aminah Catering	Jasa Catering	Nur Aminah	Bregan
19.	Geplak Eco	Produksi Geplak	Jumiyem	Bregan
20.	Point Tenda	Persewaan Alat Pesta dan Dekor	Wiwid	Bregan
21.	Nova Modiste	Jasa Jahit	Nova Dwi Lestari	Bregan
22.	Yummee Thai Tea	Jual Minuman	Nurul Huda Bakhtiar	Bregan
23.	MM Ayam	Ayam Potong	Marlam	Bregan
24.	Mie Ayam Sraten	Mie Ayam	Rohadi	Bregan
25.	Gilingan Keliling	Jasa Penggiling Padi	Sarono	Bregan
26.	SKM MEUBEL	Meubel	Sukiman	Bregan
27.	Gayam	Kripik Gayam	Sawiyem	Bregan
28.	Nasgor dan Mie Pak Met	Warung Nasi Koreng dan Mie	Slamet	Bregan
29.	Rumah Makan Trisnawati	Warunga Makan	Trisnawati	Kepuh
30.	Peyek Bu Narwati	Produksi Peyek	Narwati	Kepuh
31.	Jahe Bu Bening	Produksi Jahe, Bubuk. Sirup Jahe	Bu Ning	Kepuh
32.	Mbakmi Embes	Nasi Goreng dan Mie	Pak Embes	Kepuh
33.	Ikan Hias Anta	Aneka Ikan Hias	Cahyo	Kepuh
34.	Jual Ayam	Ayam Potong	Bu Sar	Kepuh
35.	Mangut Lele Pak Barjono	Mangut Lele	Ibu Barjono	Kepuh
36.	Toko Adel	Kelontong	Suwanti	Kepuh
37.	Jual Pakaian	Pakaian Pria	Ch. Sumarsih	Kepuh

		dan Wanita		
38.	Mie Sinar Baru	Produksi Mie	Panji Prasetyo	Kepuh
39.	Seruni	Pembuatan minuman Sereh	Yuliasuti	Kepuh
40.	Seruni	Pembuatan Minuman Sereh	Rosti	Kepuh
41.	Dahayu Craft and Catering	Sandal Sampah Plastik dan Catering	Istikharoh dkk	Kepuh
42.	Kripik Kentang Mama U	Produksi Kripik Kentang	Upik Eriyani	Kepuh
43.	Ayam Geprek Bang Bedu	Warung Ayam Geprek	Arif Nugroho	Kepuh
44.	Geplak Mbak Pur	Produksi Geplak	Dwi Purwanto	Kepuh
45.	Nina Susu Kedelai	Kelontong dan Susu Kedelai	Subandi	Warungpring
46.	Toko Bangunan	Kelontong dan Toko Bangunan	Bambang Sudarmono	Warungpring
47.	VCO	Minyak Kelapa	Ana	Warungpring
48.	Eka Shanti Jahit	Jahit Pakaian	Eka Shanti	Warungpring
49.	Dyah Laundry	Jasa Cuci Pakaian	Dyah	Warungpring
50.	Wisanggerni Production	Sewa Sound dan Dekor	Ajik	Warungpring
51.	Fidel salon	Jasa Rias, Salon dan Dekor Manten	Markotimah	Warungpring
52.	Indri Salon	Jasa Rias, Salon dan Dekor Manten	Indri	Warungpring
53.	Geplak Mbak Pur	Geplak	Pur	Warungpring
54.	Mie Ayam Bu Sri	Mie Ayam	Sri	Warungpring
55.	Christ Modiste	Jahit Konveksi	Kristanti	Cangkring
56.	Angringan Bu Parti	Angkringan	Parti	Cangkring

57.	Omah Laundry	Jasa Laundry	Elita Kartika Santi	Cangkring
58.	Cilok Bakso AA	Pembuatan Bakso	Paryanto	Cangkring
59.	Telur Asin Jaya	Produksi Telor Asin	Suripto	Cangkring
60.	Elin Salon	Jasa Rias, dan Dekor Manten	Sudarmi	Saitan, Cangkring
61.	Reza Bengkel	Bengkel Motor	Reza	Belan, Cangkring
62.	Ferisa	Roti dan Kue	Rastini	Bebekan, Destan
63.	Replika Pesawat	Replika Pesawat	Edi S	Bebekan, Destan
64.	Susanti Toko	Toko Kelontong	Susanti	Bebekan, Destan
65.	Jasa Jahit Agatha	Jasa Jahit	Aldilla Lelyanti	Bebekan, Destan
66.	Laundry Sukarni	Jasa Laundry	Sukarni	Destan
67.	Toko Kelontong Bu Rujilah	Toko Kelontong	Rujilah	Destan
68.	Shafa Toys dan Accessories	Toko Mainan	Intan Paramudita Putri	Destan
69.	Jhon Salon	Jasa Salon	Sumiharjono	Destan
70.	Las Pak Bagyo	Jasa Las	Subagyo	Destan
71.	Sound System Pur	Persewaan Sound System	Purwanto	Destan
72.	Harto Audio Sound	Persewaan Sound System	Suharto	Destan
73.	Dwi Karya	Bengkel	Sarjito	Jomblang
74.	Dwi Karya	Bengkel dan Cuci	Supri	Jomblang
75.	Dwi Mulya	Toko Bangunan	Sugeng	Jomblang
76.	Gayam	Kripik Gayam	Sumilah	Jomblang
77.	Gayama	Kripik Gayam	Afra	Jomblang
78.	Toko Azril	Kelontong	Suharwanto	Jomblang
79.	Aretha Snack	Prouduksi Snack	Lili Suryaningsih	Jomblang
80.	Olshop Jas	Produksi Jas	Arif Setiawan	Jomblang
81.	Harto Salon	Jasa Potong	Aan Prasetyo	Jomblang

		Rambut		
82.	Goldy Outfit	Fashion	Imam Nurul Arifin	Jomblang
83.	Nugraha Kelontong	Jasa Kelontong	Aknes Pujiyarti	Jomblang
84.	Mekar Jaya	Kelontong	Joko	Tulasan
85.	Queen Mode	Jasa Jahit	Elin Winarmi	Tulasan
86.	Ninda Kelontong	Toko Kelontong	Sarjuki	Tulasan
87.	Peyek Risqi	Produksi Peyek	Wiwin Sri Purwandari	Tulasan
88.	Berkah Sayur	Tokoh Sayur	Suciyati	Tulasan
89.	Took Bu Lin	Toko Kelontong	Harti Rohmayanti	Tulasan
90.	Bu Dewi Snack	Snack dan Catering	Daniel Narkowijayanto	Tulasan
91.	Yasinta Potography	Photography	Robani	Tulasan
92.	Sae Cetak dan Sablon	Percetakan dan sablon	Mujadi	Tulasan
93.	Laundry Qita	Jasa Laundry	Budi Puji Anti	Tulasan
94.	Langit Senja Photocinema	Photography	Bambang Bimoko	Plumutan
95.	Mbakmi Yu Jima	Mie Goreng Atau Rebus	Jimah	Plumutan
96.	Bintang Pramesthi	Jasa Jahit Sarung Tangan	Purwanti Denok Ismudiati	Plumutan
97.	Kartinah Lotek	Jual Lotek	Sukartinah	Plumutan
98.	Crispy Barokah	Jamur Krispi	Susanti	Plumutan
99.	Aldi Salon Salon	Salon Dan Persewaan Baju	Prawoto	Plumutan
100.	Toko Sarbinah	Toko Kelontong	Sarbinah	Plumutan
101.	Gudeg Mbok Geseh	Gudeg	Murjiyem	Plumutan
102.	Sani Catering	Catering	Rio	Ngambah
103.	Make Up Box	Kotak Dan Tas Make Up	Redi	Ngambah
104.	Lunar Fotography	Jasa Foto	Mujianto	Ngambah
105.	Tutik Jahit	Jahit Konveksi	Tutik Susilastuti	Ngambah

106.	Gudeg	Nasi Gudeg	Suranto	Ngambah
107.	Lea Leather	Kerajinan Kulit	Ana Purbaningsih	Ngambah
108.	Peyek Lestari	Jual Peyek	Erni Tri Sunuwati	Ngambah
109.	Kelontong Ihsan	Toko Kelontong	Suwasri	Ngambah
110.	Yuliana Taylor	Penjahit	Dalyuli	Ngambah
111.	Bengkel Las Vania	Bengkel Las	Riyanto	Ngambah
112.	2f Alumunium Solution	Toko Etalase	Tofa Hermawan	Ngambah
113.	Tokoh Suroto	Toko Kelontong	Dwi Sudarsono/Suroto	Ngambah
114.	Defika Seluler	Konter Pulsa	Andi Muhdiyanto	Ngambah
115.	Sahwahita	Kerajinan Dompot dan Tas dari Tali Kur	Ratna Kamsari	Ngambah
116.	Samijan	Roti, Kue, Nasi Box	Samijan	Kraton
117.	Jody Foto Copy	Jasa Fotocopy	Sukamto	Kraton
118.	Mie Ayam Jenthut	Mie Ayam	Pak Jentut	Kraton
119.	Fitri Salon	Jasa Salon	Fitriyanti	Kraton
120.	Tb Mekar Mulyo	Toko Bangunan	Yohanes Suprayogi	Kraton
121.	Mie Lethek Mbah Sronto	Warung Mie	Ngadiyono	Kraton
122.	Meubel Suradi	Meubel	Suradi Suryo Utomo	Kraton
123.	Metamorfoto	Jasa Fotografi	Tri Mintarjo	Kraton
124.	D'bog Creation	Kerajinan	Yuhani Paliyadi	Kraton
125.	Roti Bakar Ikhsan	Jual Roti Bakar	Budi Setiawan	Kraton
126.	Connect Elektronik	Elektronik	Budi Setiawan	Kraton
127.	Shibori Seruni	Kerajinan	Purwanti, dkk	Kraton

		Shibori		
128.	Kue Bolu	Kerajinan dari barang bekas	Sumarah, dkk	Kraton
129.	Hasta Persada	Stempel	Danang Gunawan	Paker
130.	Laundry Mbak Dwi	Jasa Cuci Pakaian	Dwi Sumingati	Paker
131.	Stempel HN	Stempel	Rondiyah	Paker
132.	Raditya Cell	Konter Pulsa	Nurmiyanto	Paker
133.	Jahit Bu Sutilah	Jasa Jahit	Sutilah	Paker
134.	Geplak Waluh Bu Semi	Pembuatan Geplak	Semiyati	Paker
135.	Meubel Pak Badar	Pintu, Meja, Dll	Badarudin	Paker
136.	Bakmi Jawa	Bakmi Jawa	Sutaryono	Paker
137.	Ayam Potong Bu Sum	Ayam Potong	Sumirah	Paker
138.	Las	Las Tralis	Heru	Paker
139.	Tongseng Jadi	Tongseng	Trismiyanto	Paker
140.	Toko Mayla	Kelontong	Emilia	Paker
141.	Anyaman Paker	Besek, Tambir, Dll	Tamat	Paker
142.	Hamid Modiste	Jasa Jahit	Hami Purwanti	Paker
143.	Jill's Rajut	Sepatu Rajut	Sujilah	Paker
144.	Bakmi Jawa Pak Sandiyo	Warung Bakmi	Sandiyo	Paker
145.	Raditya Transport	Jasa Rental Mobil	Bambang Wismantoro	Paker
146.	Jual Pakan Ternak	Pakan Ternak	Rohmad	Wonodoro
147.	Adik Teknik	Jasa Service Elektronik	Adi Priyanto	Wonodoro
148.	Edy Kunci	Jasa Pembuatan Kunci	Edy Juangto	Wonodoro
149.	Daging Sapi Bu Juwariyah	Jual Daging Sapi	Juwariyah	Wonodoro
150.	Omah Laundry	Jasa Laundry	Sri Sumiyati	Wonodoro
151.	Shaerli Boga	Snack Dan Catering	Shaerli Mei Astuti	Wonodoro
152.	La Arta Penjahit Penjahit	Jasa Jahit	Nur Tri Asih	Wonodoro
153.	Penjahit Ari	Jasa Jahit	Ari Triastuti	Wonodoro
154.	Dewi Modiste	Jasa Jahit	Dewi Sundariyani	Wonodoro
155.	Kerajinan Keris Pak Mur	Kerajinan Keris	Muryanta	Wonodoro

156.	Sumaja Catering	Catering	Catur Sunu	Wonodoro
157.	Radit Elektronik	Jasa Servis	Margiyanto	Wonodoro
158.	Nur Catering	Snack Dan Catering	Nur Dati Asih	Mejing
159.	Arlinda Modiste	Jasa Jahit	Arlina Dwi Astuti	Mejing
160.	Madu Lanceng Pak Zam	Ternak Lanceng	Zamhari	Mejing
161.	Konveksi Pak Jasmadi	Jasa Konveksi	Jasmadi	Mejing
162.	Madu Lanceng Pak Sam	Ternak Lanceng	Samsudin	Mejing
163.	Angkringan Niki Eco	Angkringan	Murtopo	Mejing
164.	CateringMulya Bujana	Snack Dan Catering	Ririn	Carikan
165.	Toko Mulyodadi Sadean	Produk-Produk Mulyodadi	Arif Yulianto, dkk	Grogol, Carikan
166.	Ecoprint Pringgading	Produksi Ecoprint	Desi Yupitarini	Warungpring
167.	Batik Gayam Mulyodadi	Produksi Batik Gayam	Tri Kasini	Bregan

Sumber : RPJMKal Tahun 2022-2028

Dari Tabel diatas merupakan data nama usaha kecil menengah (UKM) masyarakat yang ada di Kalurahan Mulyodadi, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki beraneka ragam usaha seperti kelontong, warung makan, produksi berbagai macam makanan, persewaan lata nikah, meubel dan pembuatan minuman tradisional juga seperti minuman serah, dan banyak jasa-jasa seperti jasa laundry, jahit, salon dan las dan banyak lainnya. Dengan nya banyak usaha menengah kecil dimasyarakat berarti masyarakatyang ada dikalurahan Mulyodadi dalam perekonomian dapat dikatakan baik, masyarakat yang ada berupaya melihat apa yang dapat dijadikan usaha dan memanfaatkan apa yang ada seperti halnya pembuatan gayam yang dapat dibuat sendiri dan dapat dijadikan usaha.

D. Desa Wisata

Desa Wisata adalah kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata yang mencakup atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah Desa/Kalurahan dengan prinsip wisata berbasis pariwisata. Desa wisata juga merupakan bagian dari Kalurahan Mandiri Budaya, dimana Kalurahan Mandiri Budaya memiliki empat pilar (Desa Budaya, Desa Prima, Desa Preneur, dan Desa Wisata). Dari keempat pilar tersebut adanya kerja sama dan dapat saling berkolaborasi.

Kalurahan Mulyodadi merupakan kalurahan yang sudah menjadi desa wisata, salah satu wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi adalah gerobag sapi. Seperti diketahui Kalurahan Mulyodadi sendiri memiliki bentangan sawah yang lebar dengan hal tersebut pemerintah memanfaatkan potensi tersebut dengan membuat paket gerobag sapi dimana pengunjung yang ada di bawa mengeliling Kalurahan Mulyodadi dan bentangan sawah yang ada, selain itu pengunjung juga diperkenalkan dengan budaya dan makanan khas yang ada, dengan hal tersebut adanya kerja sama dengan pihak desa budaya, desa preneur dan desa prima. Kalurahan Mulyodadi sendiri memiliki kepengurusan dalam desa wisata untuk membantu meningkatkan wisata yang ada.

Tabel 2. 5 Susunan Pengurus Pengelola Desa Wisata Mulyodadi

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibnu Restu Aji	Ketua
2.	Samsuhadi Fahmi	Wakil Ketua
3.	Dwi Nur Susanti	Sekretaris
4.	Zahra Syifarani	Wakil Sekretaris
5.	Ayu Kusuma Dewi	Bendahara
6.	Erma Eka Safitri	Wakil Bendahara
7.	Yudi Kurniawan	Seksi Transportasi Koordinator Anggota
8.	Prima Nanda Fatkhurahman	
9.	Tri Kasini	Seksi Kerajinan Koordinator Anggota
10.	Nur Wahyu Isnaini	

11.	Laela Yulianti	
12.	Tri Wardani	Seksi Kesenian Koordinator Anggota
13.	Tri Hasta Candra	
14.	Desi Yupita Rini	
15.	Naning Sangadah	Seksi Kuliner Koordinator Anggota
16.	Suharti	
17.	Suparti	
18.	Dhani Dwi Kuncoro	Seksi Outbound coordinator Anggota
19.	Silvy Kumara Dewi	
20.	Bela Utami	
21.	Fitri indriana	Seksi Rumah Pangan Lestari Koordinator Anggota
22.	Sulistyaningsih	
23.	Bowo	
24.	Murjiyem	Seksi Home Stay Koordinator Anggota
25.	Mahkirta Dwi Ary Meita	

Sumber : Data Primer

BAB III

PREDIKAT DAN PEMERINGKATAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA DALAM PRESPEKTIF *GOVERNMENTALITY*

Dalam penelitian yang sudah dilakukan , peneliti berusaha untuk menguraikan hasil yang sudah diteliti secara lebih jelas. Didalam melakukan penelitian data yang ada diperoleh melalui wawancara dengan adanya 12 informan, dan membahas berkaitan dengan predikat dan pemeringkatan suatu Kalurahan Mandiri Budaya, dimana suatu Kalurahan dapat dikatakan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya memiliki proses yang panjang untuk adanya predikat tersebut dan ada tahap-tahap yang dilakukan baik indikator-indikator Kalurahan Mandiri Budaya, dan adanya penilaian-penilaian yang dilakukan .

A. Rasionalitas Terhadap Predikat Dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya

Rasionalitas terhadap pemberian predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya merupakan suatu yang penting untuk mendukung berkaitan dengan pelesatariaan budaya, adanya pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan perekonomian dengan adanya predikat yang diberikan kepada Kalurahan-kalurahan yang ada membantu melihat kalurahan yang memiliki potensi-potensi yang ada untuk lebih dikembangkan, selain itu dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya melihat Kalurahan yang mau ikut berkomitmen untuk memajukan masyarakat dengan berkaitan dalam bentuk budaya memahami kapasitas budaya yang ada, dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya juga dapat berdampak pada perekonomian masyarakat, sosial, dan penguatan identitas setiap kalurahan.

Kalurahan Mandiri Budaya merupakan predikat yang diberikan kepada kalurahan yang sudah melakukan proses penilaian dan tahap-tahap yang sudah dilakukan, dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya diharapkan dapat mengembangkan potensi serta kekayaan yang

ada dikalurahan, dan dapat mensejahterahkan masyarakat melalui program serta pelatihan yang ada dengan adanya dana yang diberikan dapat membantu berjalanya sebagai Kalurahan Mandiri Budaya, selain itu dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya diharapkan masyarakat dapat mengenal potensi yang ada serta dapat berkembang sesuai dengan sumber daya yang ada, dan masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan tersebut. Dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya yang tertuang didalam program pembangunan daerah dengan berdasarkan kebijakan, bagi kalurahan yang mendapatkan label sebagai Kalurahan Mandiri Budaya akan mendapatkan dana oprasional dari dana keistimewaan untuk membantu berlansungnya proses program yang akan dijalankan, hal tersebut salah satu yang menjadi alasan Kalurahan Mulyodadi ingin menjadi Kalurahan Mandiri Budaya .

Berdasarkan hal tersebut melalui wawancara dengan Pak Ari Sapto Nugroho selaku Lurah Kalurahan Mulyodadi mengatakan bahwa :

“ Kalurahan Mulyodadi sendiri sudah ditetapkan sebagai desa budaya terlebih dahulu. Kemudian adanya program dari pemerintah tentang adanya Kalurahan mandiri budaya, dengan adanya program tersebut pemerintah Kalurahan Mulyodadi berusaha untuk dapat menjadi kalurahan Mandiri Budaya. Setelah menjadi Kalurahan Mandiri Budaya ada dana oprasional yang diberikan dari dana keistimewaan dari dana tersebut dapat membantu menjalankan program dari Kalurahan Mandiri Budaya yang tentunya program tersebut dapat membantu mensejahterahkan masyarakat, dengan hal tersebut Kalurahan Mulyodadi berusaha untuk mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya, Pak Ari sendiri mengatakan untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya bukan suatu yang mudah ada penilai yang dilakukan adanya verifikasi adanya pemaparan yang menjelaskan keadaan y di Kalurahan Mulyodadi, dan keadaan 4 pilar yang ada harus terus dijadikan lebih baik, setelah melalui penilaian yang ada dan layak mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya, akan mendapatkan SK dan akan mendapatkan Dana yang diberikan dari Dana Keistimewaan pendanaan yang diberikan sejumlah 1 miliar ditahun pertama.” (20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Mulyodadi sendiri adalah salah satu kalurahan yang sudah mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya. Untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya merupakan tantangan tersendiri bagi

pihak pemerintah Kalurahan Mulyodadi, karena banyak indikator-indikator untuk mendapatkan predikat tersebut namun dari pihak Kalurahan terus berusaha untuk mendapatkan predikat tersebut karena dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya mendapatkan bantuan alokasi penganggaran yang besar, dari alokasi penganggaran tersebut dapat membantu meningkatkan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di Kalurahan, selain itu diharapkan masyarakat dapat terus berkembang dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Setelah menjadi Kalurahan Mandiri Budaya akan ada program-program yang harus dijalankan adanya alokasi penganggaran tersebut membantu berjalanya program tersebut, dari program yang dijalankan seperti kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat membuka pikiran masyarakat untuk mencoba sesuatu yang baru dan melihat apa saja potensi yang ada yang dapat dimanfaatkan sehingga dapat berkembang lebih maju. Hasil wawancara juga menunjukkan bagaimana proses menuju Kalurahan Mandiri Budaya adanya yang dinamakan penilaian didalam penilaian tersebut adanya pemamparan yang dilakukan dan menjelaskan bagaimana keadaan dan kondisi serta potensi yang ada di Kalurahan Mulyodadi, dengan melewati berbagai tahap yang ada dan layak menjadi Kalurahan Mandiri Budaya akan adanya pendanaan dari dana keistimewaan dimana dana tersebut untuk membantu yang berkaitan dengan Kalurahan Mandiri Budaya. kemudian wawancara yang dilakukan juga bersama Pak Bayu selaku ketua Desa Budaya mengatakan bahwa :

“ Kalurahan Mulyodadi merupakan kalurahan yang memiliki banyak budaya, saat proses menuju ke Mandiri Budaya Kalurahan Mulyodadi melengkapi 3 pilar karena Desa Budaya sudah ada, dengan adanya proses yang dilalui pada tahun 2021 Kalurahan Mulyodadi masuk pada rintisan budaya, kemudian ditahun tersebut belum diverifikasi dan belum lulus untuk mendapatkan Label Kalurahan Mandiri Budaya, terlepas dari hal tersebut Kalurahan terus berusaha, dan selanjutnya ditahun berikutnya

masuk lagi dalam perintisan dan ditahun 2023 Kalurahan Mulyodadi berhasil mendapatkan predikat atau predikat sebagai Kalurahan Mulyodadi dan mulai pelaksanaannya pada tahun 2024, dengan adanya penilaian yang dilakukan dimana dalam penilaian harus dapat menunjukan kegiatan-kegiatan yang ada, dan menampilkan data dan nyata. Dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dengan tujuan dapat mengentaskan kemiskinan dimana dengan adanya program-program yang dikerjakan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan adanya dukungan juga dari Dana Keistimewaan dari hal tersebut juga yang mendorong supaya Kalurahan Mulyodadi untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya.” (20 Mei 2024)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Mulyodadi sendiri merupakan kalurahan yang memiliki potensi yang cukup baik tentang budaya yang ada, dimana memiliki kebudayaan yang beranekaragam dengan sudah menjadi Desa Budaya sebelumnya hal tersebut menjadi batu loncatan untuk menuju Mandiri budaya, dan dengan adanya proses tersebut membuat kalurahan Mulyodadi membuka potensi yang lain selain budaya yaitu dengan mengembangkan lagi dengan adanya Desa Prima, Desa Preneur, Desa Wisata, sehingga tidak hanya ada disatu aspek saja. Dari wawancara tersebut juga dapat dilihat bahwa Kalurahan Mulyodadi untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mulyodadi tidak hanya mencoba sekali saja tetapi ketika belum dinyatakan layak, ditahun berikutnya masih terus untuk mencoba karena untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya juga dapat meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan budaya yang ada, dan dengan Kalurahan Mulyodadi yang memiliki banyak budaya dapat memanfaatkan hal tersebut karena Kalurahan Mandiri Budaya juga akan adanya program-program mengenai Desa Budaya. Dengan adanya melengkapi 4 pilar menjadi lebih baik bukan hanya sekedar hanya untuk melengkapi syarat untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya tetapi juga membuka potensi-potensi yang baru, sehingga dengan itu melihat potensi yang baru tersebut dapat berdampak bagi masyarakat secara khusus berkaitan dengan perekonomian masyarakat karena ke empat pilar ini dapat berkaitan dengan perekonomian, sehingga tujuannya dibentuk nya suatu Kalurahan Mandiri

Budaya yaitu mengentaskan kemiskinan dapat berjalan baik dan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat sendiri dapat ikut terlibat dan merasakan dampak yang ada.

Kemudian melalui wawancara bersama Bu Sherly Selaku Sekretaris Desa Prima mengatakan bahwa :

“ Kalurahan Mandiri Budaya terdiri dari empat pilar, dan keempat pilar itu ada di Kalurahan Mulyodadi. Salah satunya adalah Desa Prima dan sudah berjalan dan desa prima, sudah mendapatkan perhatian dari desa dan juga ada dana dari dana keistimewaan dan akan dikelola oleh desa. Desa prima anggota rata-rata nya mempunyai usaha dan tulang punggung keluarga ,single parent, suami sakit, janda, tetapi yang masih komplit juga bisa, namun yang janda single parent ini menjadi prioritas dan anggota yang ada masih sering ada yang keluar namun berusaha untuk diajak kembali dengan cara diberi pengertian, intinya ilmu yang didapat bisa terlaksana dan bermanfaat bagi anggota desa prima dan dapat bermitra dengan Dinas yang ada, seperti kegiatan pembuatan emping bisa memanggil pakarnya dengan memberikan cara untuk membuat, kemudian dari emping ini bisa dijadikan usaha dan berkembang, dan usaha yang bisa diambil dari pisang, singkong. Kegiatan salah satu juga yang sudah dilakukan seperti membuat pingko babat terbuat dari tepung ketan dan kelapa dengan cara bekerja sama dengan prokom DIY yang sudah paham untuk didatangi untuk membantu memberikan latihan membuat, telur asin, memunculkan apa yang ada didesa itu sendiri, dan ada juga pendampingan dari pihak provinsi yang kemudian turun ke pihak kabupaten untuk berbagi ilmu yang bermanfaat kepada teman-teman, dan ketika sudah mendapatkan ilmu dapat mempraktekan dengan kunci jangan pernah bosan untuk mencoba, salah satu anggota desa prima sendiri juga ada yang sudah berhasil dan usaha yang dilakukan cukup ramai dan dengan hal tersebut butuh orang lain untuk membantu karena butuh tenaga yang baru dengan hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru mengurangi angka pengangguran, dan menjadi tantangan tersendiri adalah untuk pemasarannya Selain itu juga pengurus yang ada di Desa Prima sudah cukup baik dimana yang pasti untuk membuat para anggota nya dapat berkembang bukan suatu yang mudah dan bahkan tidak banyak yang keluar, akan tetapi pengurus berusaha untuk memberikan pengertian untuk bagaimana terus belajar dan memanfaatkan ilmu yang sudah digunakan supaya dapat bermanfaat karena sama halnya untuk mencoba sesuatu hal yang baru bukan suatu yang mudah, akan tetapi jika sudah berhasil juga dapat berdampak bagi orang lain dan anggota yang sudah berhasil membuat produk dan memiliki banyak pesanan tentunya juga membutuhkan orang lain untuk membantu, sehingga dengan hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru. Dengan kegiatan tersebut sangat terus diharapkan untuk terus berlanjut dimana sesuai dengan tujuan adanya Program Kalurahan Mandiri Budaya tentang mengentaskan kemiskinan dan dimana desa Prima sendiri berkaitan juga dengan perekonomian sehingga diharapkan dapat membuat

perekonomiaan masyarakat yang ada lebih abik dan kegiatan yang dilaksanakan dari program kalurahan Mandiri Budaya dapat terus berlanjut . (26 Mei 2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya sangat berdampak bagi masyarakat hal tersebut merupakan salah satu alasan kalurahan Mulyodadi bisa mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya, dalam manfaat dari sisi Desa Prima adalah dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada serta membuat sesuatu yang baru yang dapat dilakukan masyarakat. Dengan hal tersebut desa prima sangat bermanfaat untuk para-para ibu yang sudah menjadi kepala keluarga dimana membantu mereka untuk dapat terus dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, dan bagi yang rentan miskin dengan para anggota yang ada dengan pelatihan yang ada dapat bermanfaat juga dimana pelatihan yang sudah dilakukan jika ingin mencoba dapat dijadikan usaha kecil terlebih dahulu, dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah diberikan selain pengetahuan yang diberikan juga adanya hubungan relasi yang baik, dimana dapat bekerja sama dengan para dinas-dinas yang ada hal tersebut dapat membuka relasi yang baik sehingga juga dapat mempermudah dalam membuka usaha seperti halnya yang memiliki usaha makanan ketika para dinas melakukan event dan para dinas mengundang dengan hal tersebut dapat mengenalkan produk yang ada.

Wawancara tersebut juga menjelaskan bagaimana pengurus dari anggota Desa Prima terus berusaha untuk merangkul anggotanya, dan juga saling membantu dan dengan adanya pelatihan yang diberikan dapat membuka pemikiran baru untuk membuat sesuatu hal yang baru, dan dapat berkaitan dengan pengembangn perekonomian, dari hal tersebut dapat dilihat juga salah satu alasan Kalurahan Mulyodadi supaya bisa mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya karena dapat membuat inovatif baru bagi masyarakatnya.

Kemudian juga melakukan wawancara bersama Bu Duri Selaku Kepala Seksi dari Dinas

Kebudayaan mengatakan bahwa :

“Kalurahan Mandiri Budaya juga berkaitan dengan salah satu kerja sama antara dinas-dinas yang berkaitan dengan budaya, pariwisata, koperasi, dan pemberdayaan perempuan dimana dari keempat itu merupakan bagian dari keempat pilar yang menjadi indikator untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya. Untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya harus menjadi Desa Budaya terlebih dahulu, untuk dapat menjadi desa budaya ada lima (5) aspek yang harus dipenuhi yaitu harus ada upacara adat, kesenian/ pertunjukan, sastra bahasa jawa, kuliner kerajinan tradisional, warisan budaya. setiap Kalurahan memiliki potensi nya masing-masing dan memiliki potensi yang berbeda sehingga suatu kalurahan dapat maju dengan potensi yang dimiliki, karena adanya kalurahan yang unggul di budaya ada juga diwisata, dan sebagainya, sehingga empat Komponen ini yaitu yang menjadi indikator nya dapat predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya dapat saling bekerja sama. Kalurahan Mandiri juga yang awalnya memiliki tujuan menurunkan stunting dan meningkatkan perekonomian, serta mengurangi pengangguran. Untuk mendapatkan sebagai predikat Kalurahan Mandiri Budaya harus terlebih dahulu menjadi desa budaya. Jika dari keempat pilar ini dari suatu kalurahan baru ada akan dilakukan pendampingan, dalam proses mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya keempat OPD ini akan turun langsung untuk melakukan penilaian yang ada, dan setelah itu ketika sudah layak untuk lolos dan mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya, akan ada dinas yang mendampingi dan kalurahan Mulyodadi sendiri pendamping nya adalah dari Dinas Kebudayaan Provinsi, setiap kalurahan yang sudah mendapatkan label sebagai Kalurahan Mandiri Budaya akan mendapatkan pendamping masing-masing.” (10 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Mandiri Budaya dapat memberikan dampak yang baik, baik dalam melestarikan kebudayaan, pariwisata, pemberdayaan perempuan, dan UMKM yang ada dimasyarakat. Dengan adanya dampak yang baik merupakan salah satu yang mendorong Kalurahan Mulyodadi untuk mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya. Adanya Kalurahan Mandiri Budaya juga mendorong untuk setiap kalurahan dapat menggali potensi-potensi yang ada, karena setiap kalurahan tentunya memiliki potensi yang berbeda dengan adanya empat pilar yang menjadi salah satu indikator dalam pelabelan Kalurahan Mandiri Budaya dapat bekerja sama untuk

memajukan Kalurahan yang ada sesuai dengan potensi masing-masing kalurahan, keempat pilar yang ada dapat berkolaborasi untuk saling bekerja sama.

Dengan adanya kerja sama antara keempat pilar yang ada diharapkan kalurahan yang menjadi Kalurahan Mandiri Budaya dapat berdampak untuk terus mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang ada serta terus bagi yang memiliki potensi wisata yang baik dapat terus dikembangkan, dan para UMKM-UMKM yang ada dapat meningkat dan adanya peran perempuan juga semakin aktif sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru dan dapat memberdayakan masyarakat dan memberikan inovatif yang baru serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Melalui wawancara juga bersama pihak Paniradya bersama dengan Bu Dewi dan Pak Reza mengatakan bahwa :

“Kalurahan Mandiri Budaya merupakan salah satu program dari 11 program strategis, yang dimana termasuk di dana oleh dana keistimewaan, dan kalurahan adalah yang menjadi fokus utamanya Kalurahan Mandiri Budaya sendiri, dan konsepnya dari Kalurahan Mandiri Budaya sendiri adalah sampai tiga (3) tahun dan setelah itu dilepas untuk menjadi mandiri, dalam proses predikat dan pemerinkatan suatu dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya ada yang memberikan penilaian tersebut ada Biro Admintrasi Perekonomiaan Sumber Daya Alam, setelah adanya penilaian maka setelah itu adanya pendanaan, dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan dibentuk beberapa tim dan Kalurahan yang akan di nilai harus melakukan presentasi terlebih dahulu memaparkan apa yang menjadi potensi yang ada setelah itu akan adanya penilaian dan setelah itu turun kelapangan untuk melihat apakah sesuai dengan yang dipresentasikan dan apakah ada yang mengacu empat (4) pilar yang menjadi indikator Kalurahan Mandiri Budaya, dan setelah itu dinilai dan akan diberikan penilaian, dan akan diberi SK sedangkan pihak Paniradya hanya berkaitan dengan mengalokasikan penganggaran. Dari ke empat Pilar itu diampuh masing-masing oleh pihak dinas yang bersangkutan sesuai dengan tugas masing-masing.” (4 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Mandiri Budaya merupakan salah satu program dari pemerintah, Kalurahan Mandiri Budaya sendiri berkaitan dengan dana keistimewaan, dan dengan adanya dana keistimewaan dapat membantu berjalanya program-program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya pendanaan tersebut merupakan

salah satu yang mendorong pihak Kalurahan Mulyodadi untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, dengan adanya pendanaan tersebut dapat mendorong kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yang tentunya akan banyak kegiatan dan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya pendanaan tersebut harus adanya tanggung jawab dimana akan ada pengawasan dan evaluasi, setiap Kalurahan yang sudah ada label Kalurahan Mandiri Budaya akan diberikan alokasi penganggaran ditahun pertama akan diberikan dengan jumlah yang besar setelah itu akan adanya evaluasi yang dilakukan apakah pendanaan yang diberikan tersebut dapat digunakan secara baik dan dapat berdampak. Dan hasil dari evaluasi tersebut berdampak pada penganggaran ditahun selanjutnya, dan wawancara diatas juga menjelaskan bahwa untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya adanya tahap-tahap akan adanya tim penilai yang akan menilai, adanya pemaparan yang akan dilakukan setelah adanya pemaparan akan adanya penilaian secara langsung turun kelapngan untuk melihat apa yang sudah dipaparkan.

Kemudian melakukan wawancara dengan Pak Ibnu selaku pengurus di Desa Wisata Mengatakan bahwa :

“ Diantara keempat (4) pilar yang ada, yaitu Desa Budaya, Desa Preneur, Desa Prima dan Desa Desa Wisata. Desa Wisata merupakan yang paling termuda diantara pilar lainnya dan dimana juga belum ada kegiatan atau rutinitas yang sering dilakukan, walaupun tetap disuport dari pihak kalurahan, desa wisata sendiri belum berjalan dengan terlalu maksimal salah satu kegiatan yang sudah dilakukan yaitu adanya paket gerobag sapi yang dimana jika ada tamu yang datang tamu yang dtaang dinaikan kegerobag sapidan dibawa keliling menelusuri Kalurahan Mulyodadi, dan mendapatkan foto serta di suguhkan makanan khas yang ada di Kalurahan Mulyodadi desa wisata ini juga mulai dikembangkan untuk mendapatkan label Kalurahan Mandiri Budaya dan juga dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dapat meningkatkan lebih baik DesaWisata yang ada di Kaurahan Mulyodadi .” (20 Mei 2024)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mendorong Kalurahan Mulyodadi untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya adalah untuk mengatifkan

kembali beberapa potensi yang ada di Kalurahan yang ada tetapi sudah hampir mati, seperti Desa Wisata yang ada, Desa Wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi belum berjalan secara maksimal karena di Kalurahan Mulyodadi sendiri merupakan daerah yang tidak ada gunung dan tidak ada pantai dan keadaan wilayahnya persawahan, dan juga masyarakat yang ada juga belum terlibat secara aktif untuk Desa Wisata, dan Kalurahan Mulyodadi sendiri juga mempersiapkan Desa Wisata untuk menjadi salah satu indikator untuk Kalurahan Mandiri Budaya. Dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan kembali Desa Wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi, untuk salah satu yang akan direncanakan untuk wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi sendiri adalah Paket Gerobak sapi yang dimana ketika ada para wisatawan yang datang akan menaiki gerobak sapi mengelilingi Kalurahan Mulyodadi dengan hamparan sawah yang luas, dan akan juga dikenalkan makanan khas dari Kalurahan Mulyodadi itu sendiri tentunya dengan adanya Paket Wisata tersebut akan dapat memulai untuk membuka potensi-potensi yang ada, yang dapat dijadikan wisata.

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Harti selaku pengurus di Desa Preneur mengatakan bahwa :

“Kalurahan Mulyodadi sendiri berusaha untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya untuk dapat mendukung UKM yang ada dan terus meningkatkan untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui program-program dari Kalurahan Mandiri Budaya. Anggota dari preneur sendiri terbuka untuk siapa saja, yang dimana peserta yang benar ingin menjadi anggota preneur. Setelah Kalurahan Mulyodadi menjadi Kalurahan Mandiri Budaya membantu Desa Preneur dengan adanya bantuan dan juga pelatihan dari dinas-dinas, seperti pelatihan memfoto produk makanan, baju. Desa Preneur berkaitan dengan UKM. Dengan adanya pelatihan yang diberikan dan pendampingan seperti memberikan penjelasan mengenai sertifikat halal, dan karena sudah memiliki hubungan yang baik dan jika ada stand-stand yang dibuka dari dinas, pihak dinas sendiri akan mengundang. Selain itu dampak negatif adalah adanya persaingan ketat karena yang berjualan banyak dan mengenai harga dipasar grogol masih dibawah standard dan kualitas juga tinggi dan permintaan masih rendah dan kurangnya juga mengenai pemasaran dan belum terlalu paham mengenai menggunakan Gadget.

Kemudian dari pemeritah kalurahan sendiri untuk merangkul empat pilar yang ada terkhususnya desa preneur sendiri jika adanya pertemuan-petemuan yang dilakanasakan serta kegiatan yang ada pemerintah kalurahan sendiri juga mengenai konsumsi bekerja sama dengan desa preneur konsumsi yang ada diambil dari kelompok UKM yang ada.” (23 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat memberikan kesimpulan dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya sangat berdampak bagi masyarakat hal tersebut dapat dilihat Kalurahan Mulyodadi berusaha untuk mendapatkan label Kalurahan Mandiri Budaya. Desa Preneur berkaitan dengan wirausaha atau penguasa yang ada dimasyaakat dengan fokus untuk mengembangkan ekonomi lokal, menciptakan peluang usaha dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki di Kalurahan. Dengan predikat Kalurahan Mandiri Budaya sangat membantu berkaitan dengan kemajuan perekonomian masyarakat, melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat terus meningkatkan kualitas masyarakat yang ada dan melihat secara langsung bagaimana perkembangan, dengan adanya pelatihan yang diberikan Kalurahan Mandiri Budaya mengambil peran untuk memperkuat ekonomi masyarakat sesuai dengan tujuan Kalurahan Mandiri Budaya.

Melalui hasil wawancara diatas dengan observasi langsung kelapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasionalitas predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya adalah mengacu bagaimana Kalurahan Mulyodadi untuk dapat mengembangkan dan memajukan Kalurahan salah satu nya untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, dengan mendapatkan predikat tersebut dapat berdampak dengan berbagai aspek yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat, seperti berkaitan dengan pelestarian kebudayaan, perkembangan perekonomian, pemberdayaan masyarakat dan adanya peran perempuan, dan pariwisata. Dan dengan mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya juga

mendapatkan pengalokasian penganggaran dengan adanya anggaran tersebut membantu berjalanya program-program yang akan dilaksanakan.

Dengan adanya pelaksanaan program-program tentunya program yang berdampak bagi masyarakat dari berbagai aspek sehingga tentunya sangat membantu, dan juga memberikan dampak bagi pemerintah Kalurahan seperti pengelolaan anggaran yang lebih efisien karena pendanaan yang diberikan kepada kalurahan yang sudah mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya pendanaan dari Dana Keistimewaan tersebut sangat besar, dan akan adanya evaluasi terhadap dana yang digunakan, dari hal tersebut pihak Kalurahan bertanggung jawab atas pendanaan yang diterima dan memberikan laporan atas penggunaan dana tersebut sehingga pihak pemerintah akan lebih secara efisien menggunakan, selain itu juga bermanfaat pada pelestarian kebudayaan dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya setiap Kalurahan akan memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki, hal tersebut memberikan manfaat untuk dapat memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki dan memperkuat identitas.

Selain manfaat berkaitan dengan kapasitas dan kebudayaan manfaat dari menjadi Kalurahan Mandiri Budaya juga berkaitan dengan peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan adanya empat pilar yang menjadi salah satu indikator Kalurahan Mandiri Budaya, adalah memperhatikan perekonomian masyarakat dengan membantu meningkatkan usaha-usaha yang dimiliki masyarakat untuk terus meningkat dengan adanya pelatihan berkaitan dengan pembuatan produk baru dapat membuka sesuatu yang baru yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat untuk memiliki keterampilan baru dan ikut berpartisipasi menciptakan sesuatu yang baru. Dari beberapa manfaat Kalurahan Mandiri Budaya

merupakan acuan untuk Kalurahan Mulyodadi untuk dapat predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya.

B. Taktik Untuk Memperoleh Predikat dan Pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya

Kalurahan Mandiri Budaya adalah predikat yang diberikan kepada kalurahan yang sudah didapatkan melalui penilaian, kemudian ada verifikasi setelah adanya verifikasi dan dapat dikatakan layak sebagai Kalurahan Mandiri Budaya akan adanya pemberian predikat. Untuk memperoleh predikat 1 Kalurahan Mandiri Budaya diperlukan nya taktik untuk dapat memperoleh predikat tersebut, didalam proses penilaian Kalurahan Mandiri Budaya sudah ada tim penilai, didalam penilaian tersebut sudah ada indikator-indikator yang sudah ditetapkan dan adanya mekanisme yang akan dijalankan dalam penilaian yang dilakukan seperti tahap usulan dan seleksi, pengisian boring dan verifikasi lapangan, dan tahap penilaian dan pemeringkatan dari tahap tersebut memiliki komponen-komponen lagi didalam nya. Dari indikator-indikator yang sudah ditetapkan untuk dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya itulah yang harus dipersiapkan Kalurahan Mulyodadi. Berdasarkan hal tersebut melalui wawancara dengan Pak Erwin Sunarya selaku Carik Kalurahan Mulyodadi mengatakan bahwa :

”Terkait dengan Kalurahan Mulyodadi menjadi Kalurahan Mandiri Budaya merupakan suatu hal yang perlu diapresiasi, dimana dari pihak kalurahan sendiri terus mengupayakan hal-hal yang menjadi indikator-indikator untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya dan mempersiapkan tahap-tahap dalam pelaksanaan penilaian, salah satu adalah syarat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya adalah memiliki empat pilar yaitu Desa Wisa, Desa Preneur, Desa Wisata, Desa Prima dan keempat pilar yang ada terus diusahakan bagaimana bisa terus berkembang, dan ketika adanya verifikasi pihak kalurahan terus berusaha untuk melakukan yang terbaik, dan dapat lolos. Dengan adanya predikat Kalurahan Mandiri Budaya adanya alokasi Dana Keistimewaan untuk mensupport kegiatan yang ada, seperti setiap menerjunkan kontingen Brogodo kalurahan, yang dulunya belum memiliki baju sendiri dan harus sewa terlebih dahulu, dengan adanya bantuan dana keistimewaan ini diharapkan dapat membantu dan dapat memiliki baju dan perlengkapan sendiri dan tidak perlu menyewa lagi, dan adanya bantuan alokasi pendanaan ini juga dapat membantu kegiatan-kegiatan yang ada dan

pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan seperti pelatihan MC bahasa Jawa, dan adanya pelatihan masak, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung keempat pilar yang ada, setelah menjadi Kalurahan Mandiri Budaya juga ada tantangan tersendiri dimana adanya suntikan dana, dengan hal tersebut pihak kalurahan harus bisa mengadakan kegiatan yang berkualitas dan outup yang jelas, dan dengan adanya alokasi dana yang diberikan juga berdampak menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat lebih meriah. (27 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya persiapan, kerja sama yang baik untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya baik dari pihak pemerintah kalurahan dan masyarakat, perlu mempersiapkan dan memahami apa yang menjadi indikator-indikator dalam penilaian seperti halnya keempat pilar yang ada, tentunya keempat pilar itu memiliki kriteria masing-masing dalam penilaian nya, perlu persiapan yang matang dan terstruktur dan memastikan apakah dari pihak kalurahan dapat memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pihak kalurahan harus memperhatikan keempat pilar untuk lebih ditingkatkan kembali, bagaimana keadaan keempat pilar yang ada apakah sudah berjalan dengan baik, dan bagaimana kegiatan yang ada dan apakah keempat pilar yang ada sudah dapat termasuk dalam kategori penilaian yang baik ketika dilaksanakan penilaian. Sehingga ketika adanya penilaian yang dilakukan dari tim penilai dapat melihat secara langsung bahwa saat pemaparan mengenai keempat pilar ini bukan hanya sekedar hanya ada didata tetapi keempat pilar ini memang ada di suatu kalurahan.

kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Arif Yulianto selaku ketua Desa Preneur mengatakan bahwa :

“Kalurahan Mandiri Budaya berdampak pada kegiatan Desa Preneur, Desa Preneur merupakan salah satu syarat dapat menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dapat membantu kegiatan yang ada di Desa Preneur dan dengan itu pihak pemerintah Kalurahan Mulyodadi bekerja sama dengan pihak desa preneur untuk dapat terus meningkatkan Desa Preneur yang ada seperti pengembangan produk-produk yang ada dan melakukan pertemuan rutin yang dilakukan, dan untuk anggotanya sendiri dari desa preneur bebas siapa saja bisa masuk, . Dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya sangat berdampak bagi Desa

Preneur seperti adanya pelatihan yang diberikan dan juga ada pendampingan yang dilakukan dan juga adanya bantuan dana yang diberikan selain itu juga ada bantuan yang berbentuk fisik yaitu tempat penjualan juga, bantuan usaha modal yang diberikan adalah tanpa bunga yang dapat membantu untuk membuka usaha sehingga tidak membebankan kepada para pihak anggota yang meminjam modal untuk usaha ." (20 Mei 2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya adalah dengan adanya empat pilar dan salah satunya Desa Preneur, dengan adanya Desa Preneur yang ada di Kalurahan Mulyodadi merupakan salah satu taktik untuk mendapatkan label Kalurahan Mandiri Budaya, dengan adanya kerja sama dari Anggota Desa Preneur untuk terus meningkatkan Desa Preneur yang ada, Kalurahan Mandiri Budaya sangat berdampak bagi Desa Preneur dimana dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang ada seperti adanya pelatihan dan kegiatan yang akan dilaksanakan yang diharapkan dapat berdampak bagi anggotaa Desa Preneur, bantuan dana, dan bantuan fisik. Dengan mengetahui dampak yang akan diberikan sangat bermanfaat anggota Desa Preneur berusaha untuk melakukan yang dapat untuk mendapatkan predikat tersebut.

Kemudian juga melakukan wawancara bersama Pak Kuswanto selaku pengurus Desa Budaya mengatakan bahwa :

"Kalurahan Mulyodadi merupakan salah satu kalurahan yang memiliki banyak potensi budaya seperti ada penari, seni-seni tradisional , reog jathilan kemudian ditunjuk oleh Provinsi DIY sebagai potensi budaya, dan kemudian Yogyakarta memiliki inisiasi untuk pemberdayaan budaya dan adanya rintisan budaya hal tersebut merupakan bagian dari tahap Desa budaya, setelah menjadi Desa Budaya pada tahun 2020 adanya program mengenai Kalurahan Mandiri Budaya. dan pihak pemerintah Kalurahan Mulyodadi berusaha untuk mendapatkan predikat tersebut karena dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dapat pengalokasian Dana dengan hal tersebut pihak pemerintah berusaha untuk mempersiapkan apa-apa yang menjadi penilaian untuk mendapatkan Kalurahan Mulyodadi salah satu indikator untuk menjadi Kalurahan Mandiri Budaya adalah adanya empat pilar salah satu dari keempat pilar itu adalah Desa Budaya. Kalurahan Mulyodadi sendiri sudah menjadi Desa Budaya dan untuk persiapan untuk mendapatkan label tersebut Desa Budaya bersama pihak pemerintah mempersiapkan apa saja yang akan dinilai terkhususnya yang menjadi bagian Desa Budaya karena Desa Budaya memiliki lima (5) aspek yang harus

dipenuhi Desa Budaya sendiri berusaha untuk terus memahami bagaimana warisan budaya yang ada, dan seni pertunjukan yang dimiliki, upacara adat yang ada, kulineran, serta bahasa sastra Jawa.” (23 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan Taktik untuk memperoleh predikat Kalurahan Mandiri Budaya adalah dengan adanya kerja sama dari pihak pemerintah Kalurahan dan Desa Budaya yang ada, dengan adanya keanekaragaman budaya yang ada di Kalurahan Mulyodadi merupakan salah satu pencapaian dapat menjadi Desa Budaya dengan memenuhi persyaratan yang ada, dan dengan sebagai status Desa Budaya juga membantu mempermudah Kalurahan Mulyodadi untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya, dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dapat terus meningkatkan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang ada di Kalurahan Mulyodadi. Dengan hal tersebut mendorong pemerintah Desa Budaya yang ada Kalurahan Mulyodadi mempersiapkan penilaian yang akan dilakukan oleh tim penilai dan berusaha untuk menambah pengetahuan mengenai budaya yang ada yang berkaitan dengan Desa Budaya, karena penilaian-penilaian salah satunya adalah sudah menjadi Desa Budaya.

Mewujudkan menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, dari Desa Budaya sendiri perlu kolaborasi dari pihak pemerintah dan Desa Budaya, melalui wawancara diatas juga bahwa sudah memiliki kolaborasi yang baik, dan Desa Budaya sendiri memiliki aspek-aspek yang harus dipahami dan berusaha untuk terus memahami aspek-aspek tersebut dan juga meningkatkan pemahaman mengenai kebudayaan yang ada. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Ibnu selaku pengurus di desa wisata mengatakan bahwa :

“Sebelum menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, keadaan Desa Wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi belum terlalu lancar, dibandingkan ketiga (3) pilar yang lainnya, Desa Wisata yang ada mulai diaktifkan kembali untuk mempersiapkan menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, sebutanya terlebih dahulu adalah ekowisata. Dan

untuk mempersiapkan untuk mendapatkan Label Kalurahan Mandiri Budaya disebut sebagai Desa Wisata. Desa Wisata yang ada belum berjalan secara maksimal bahkan sebelumnya kegiatan yang ada tidak ada sama sekali. Salah satu faktor yang menghambat adalah Kalurahan Mulyodadi sendiri objek untuk dijadikan tidak ada karena Kalurahan Mulyodadi hanya bentangan sawah yang lebar , dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya untuk mempersiapkan dalam penilaian, pihak Desa Wisata bekerja sama untuk mengaktifkan kembali Desa Wisata yang ada dibentuk kepengurusan yang baru dan direncanakan pertemuan-pertemuan yang akan dilaksanakan dan berusaha untuk melihat dengan kondisi wilayah yang ada apakah potensi yang dapat dikembangkan.”(20 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Taktik untuk memperoleh predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya, perlu memperhatikan apa yang menjadi indikator-indikator penilaian salah satu indikator penilaian Kalurahan Mandiri Budaya adalah memiliki empat pilar yaitu Desa Budaya, Desa Preneur, Desa Prima dan Desa Wisata. Dengan adanya indikator tersebut kembali melihat apakah sudah keempat pilar tersebut di Kalurahan Mulyodadi, dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Kalurahan Mulyodadi sendiri sudah memiliki Desa Wisata akan tetapi sebutannya sebelumnya adalah ekowisata dan diganti Desa Wisata. Desa Wisata sendiri yang ada di Kalurahan Mulyodadi sebelumnya tidak berjalan dengan baik, dengan adanya ketidakaktifan tersebut pihak Desa Wisata berusaha untuk mengaktifkan kembali dengan membentuk kepengurusan yang baru, dan mulai merencanakan pertemuan dan untuk ikut berpartisipasi dalam membantu Kalurahan Mulyodadi untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya, sehingga indikator-indikator yang ada dapat terpenuhi.

Dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya diharapkan Desa Wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi sendiri dapat lebih meningkat, adapun faktor yang menghambat karena kondisi keadaan yang tidak memiliki objek Gunung maupun pantai merupakan suatu dorongan untuk bagaimana masyarakat yang ada melihat dengan kondisi Kalurahan

Mulyodadi yang terbentang persawahan dapat memanfaatkan hal tersebut dan menemukan sesuatu yang baru, sehingga diperlukannya kerja sama dengan berbagai pihak.

Melalui wawancara diatas dari informasi yang didapatkan berkaitan dengan taktik untuk memperoleh Kalurahan Mandiri Budaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa taktik yang dilakukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, untuk mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya bukan sesuatu yang mudah banyak penilaian-penilaian yang akan dilakukan oleh tim penilai karena dengan adanya pendanaan yang cukup besar diberikan kepada pihak Kalurahan yang sudah mendapatkan label Kalurahan Mandiri Budaya, tim penilai akan melakukan penilaian secara teliti supaya dana yang digunakan dapat benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan Tujuan yang diharapkan. Dari hal tersebut taktik yang digunakan selain kerja sama adalah mengidentifikasi potensi yang ada seperti budaya, ekonomi, sosial dan berkaitan dengan wisata.

Kalurahan Mulyodadi dengan memiliki empat pilar yang menjadi salah satu indikator Kalurahan Mandiri Budaya ditinjau kembali bagaimana keadaan berkaitan dengan keempat pilat tersebut dan adanya strategi yang akan dilakukan bagaimana untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki dan pihak Pemerintah Kalurahan juga melibatkan masyarakat yang ada, bekerja sama untuk mempersiapkan apa penilaian-penilaian yang akan dilakukan, seperti halnya Desa Wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi sendiri belum tidak berjalan dengan baik untuk memulai mengatifkan kembali perlu adanya kerja sama yang baik untuk mengatifkan Desa Wisata, dan adanya keanekaragaman budaya yang dimiliki Kalurahan Mulyodadi dimanfaatkan secara baik untuk lebih memahami budaya yang ada sehingga dapat terus dilestarikan dan diperkenalkan dengan pihak luar, Desa Budaya merupakan faktor untuk dapat mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya sehingga dengan sudah

menjadi Desa Budaya dapat mencapai acuan untuk predikat dan dari pihak Desa Budaya dapat terus meningkatkan budaya-budaya yang ada dan memperhatikan apa saja penilaian berkaitan dengan desa budaya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya dalam Prespektif *Governmentalty* di Kalurahan Mulyodadi, Kapenewon Bambanglipuro, Kapenewon Bantul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kalurahan Mandiri Budaya merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan untuk mengembangkan dan menggali potensi Kalurahan yang ada di Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terkenal dengan banyak nya budaya yang ada hal tersebut juga merupakan acuan terbentuknya Kalurahan Mandiri Budaya, dimana pemerintah berusaha untuk terus melestarikan Kebudayaan yang ada selain itu berusaha juga untuk menggali potensi yang lain selain budaya, seperti pariwisata, perekonomian dan lainnya. Kalurahan Mandiri Budaya sendiri diatur dalam Peraturan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dalam peraturan menjelaskan tentang tujuan Kalurahan Mandiri Budaya, pelaksanaan Kalurahan Mandiri Budaya, dan tentang penilaian yang dilakukan, dan pengelolaan yang dilaksanakan.

Dengan adanya penetapan Kalurahan Mandiri Budaya, Kalurahan Mulyodadi sendiri berusaha untuk mendapatkan predikat tersebut dengan adanya predikat Kalurahan Mandiri Budaya akan mendapatkan anggaran dan fasilitas yang lebih banyak yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat, dengan adanya Kalurahan Mandiri Budaya dengan adanya anggaran yang diberikan dapat memberdayakan dan mensejahterahkan

masyarakat melalui program-program yang ada serta dapat menggali potensi yang dimiliki dan mendorong untuk terus menemukan sesuatu yang baru serta potensi yang ada dapat terus dikembangkan karena ketika sudah menjadi Kalurahan Mandiri Budaya akan adanya pendampingan yang dilakukan oleh dinas-dinas sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu Kalurahan, hal tersebut merupakan alasan untuk Kalurahan Mulyodadi berusaha mendapatkan predikat Kalurahan Mandiri Budaya.

Taktik yang dilakukan untuk memperoleh predikat dan pemeringkatan Kalurahan Mandiri Budaya adalah dengan adanya kerja sama antara pihak pemerintahan Kalurahan dan Masyarakat dan adanya koordinasi antara pihak Desa Wisata, Desa Budaya, Desa Preneur, Desa Prima karena merupakan salah satu indikator untuk mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya adalah memiliki keempat (4) pilar tersebut, dan melihat bagaimana perkembangan dari keempat pilar tersebut dan yang dilakukan adalah mempersiapkan apa saja yang termasuk dalam aspek-aspek penilaian yang akan dilakukan oleh tim penilai.

B. Saran

Berdasarkan Data yang diperoleh oleh peneliti dari infroman yang ditemukan, saran yang dapat diberikan adalah :

Pemerintah Kalurahan dapat melihat kesempatan yang baik dengan memperoleh predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya dapat terus mendorong untuk melihat potensi yang dimiliki dan dapat mengembangkan potensi tersebut dan adanya anggaran yang diberikan dapat menunjang program-program yang akan dilaksanakan, dan anggaran tersebut dapat digunakan secara baik dan optimal sehingga anggaran yang digunakan dapat tepat sasaran.

Dengan hal tersebut diharapkan perlunya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dengan hal tersebut dapat memudahkan untuk dapat berjalan secara baik, dan diharapkan juga program-program yang akan dilaksanakan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan melihat apakah program tersebut dapat meningkatkan potensi yang dimiliki, dan dengan adanya program seperti pelatihan dapat terus meningkatkan partisipasi masyarakat dan dapat membuat masyarakat memiliki inovasi yang baru untuk menciptakan sesuatu yang baru serta dengan adanya program tersebut budaya yang ada terus dilestarikan dan diperkenalkan, dan pemberdayaan masyarakat terus meningkat, dan wisata yang ada dapat terus berjalan serta dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Irawati, N. (2023). POLA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BUDAYA BERKELANJUTAN

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

Kurniawati, L., Rubiyatno, R., & VW, M. A. D. (2023). Determining factors of social entrepreneurial intentions of desa mandiri budaya in yogyakarta. Enrichment: Journal of Management, 13(5), 3611-1619.

Mulyasari, R., Maizida, K., & Purwandani, I. Peran Komunitas Seni dan Budaya dalam Pengembangan Desa Mandiri Budaya di Desa Ekowisata Pancoh. Gadjah Mada Journal of Tourism, 5(1), 20-36.

Kusuma, R. I., Ujianto, R., & Wigati, R. (2023). PENYUSUNAN POTENSI DESA BUDAYA MELALUI FOCUS GROUP DISCUSS BERBASIS LOCAL ADVANTAGE. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(3), 2423-2435

Sambodo, G. T., & Pribadi, U. (2016). Pelaksanaan Collaborative Governance di Desa Budaya Brosot, Galur, Kulonprogo, DI. Yogyakarta. Journal of Governance and Public Policy, 3(1).

Atmoko, T. P. (2018). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Media wisata, 16(1).

Priyanto, P., & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budayatinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. Jurnal Vokasi Indonesia, 4(1), 7.

Kuntarta, K. (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 6(3), 439-446.

Supriyani, S., & Setyowati, Y. (2023). DIGITALISASI DESA DALAM PERSPEKTIF GOVERNMENTALITY Studi Kasus Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 2(1), 11-29.

Sahdan, G. (2020). Membongkar Selubung Ideologi Ilmu Pemerintahan: Perspektif Governmentality. GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta), 1(1), 41-57.

Sumber Website

<http://mulyodadi.bantulkab.go.id/>

<http://bit.ly/BuktiDukungDMB>

Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 Tahun 2020 Tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya
- Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan
- Keputusan Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 24/SEKDA/III/2023 Tentang Penetapan Mekanisme Dan Kriteria Penilaian Sebagai Dasar Pemberian Peringkat Desa/Kalurahan Mandiri Budaya

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Predikat dan Pemingkatan Kalurahan Mandiri Budaya Dalam Prespektif *Governmentalty* di
Kalurahan Mulyoddai , Kapenewon Bambanglipuro, Kapenewon Bantul

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pertanyaan Untuk Bapak Lurah, Carik, Pengurus Desa Budaya, Pengurus Desa Wisata, Pengurus
Desa Prima, Pengurus Desa Preneur di Kalurahan Mulyodadi , dan Pihak Paniradya (Dana
Keistimewaan), serta Pihak Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Bagaimana tahap suatu Desa/Kalurahan dapat disebut sebagai Kalurahan Mandiri
Budaya?
2. Bagaimana proses suatu Kalurahan dapat di katakan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya?
3. Apa saja yang menjadi indikator dalam Pemberian predikat sebagai Kalurahan Mandiri
Budaya?
4. Bagaimana Pemerintah Desa dalam menjalankan suatu predikat yang diberikan sebagai
Kalurahan Mandiri Budaya?

5. Bagaimana upaya Pemerintah Desa untuk mempertahankan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya ?
6. Apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk mendapatkan sebagai predikat Kalurahan Mandiri Budaya ?
7. Bagaimana hubungan antara Pemerintah Desa dan masyarakat dalam mendapatkan predikat sebagai Kalurahan Mandiri Budaya ?
8. Bagaimana implimentasi yang dilakukan setelah mendapatkan sebagai predikat Kalurahan Mandiri Budaya ?
9. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan setelah menjadi Kalurahan Mandiri Budaya ?
10. Bagaimana keterkaitan antara penetapan Kalurahan Mandiri Budaya dengan Dana Keistimewaan ?
11. Apa saja hambatan-hambatan ketika proses menjadi Kalurahan Mandiri Budaya ?
12. Bagaimana pemerintah Desa dalam mengtasi hambatan-hambatan dalam mengelola Kalurahan Mandiri Budaya ?
13. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya ?
14. Apa saja dampak yang diberikan setelah menjadi Kalurahan Mandiri Budaya?
15. Bagaimana kondisi Desa Budaya yang ada di Kalurahan Mulyodadi ?
16. Bagaimana kondisi Desa Budaya yang ada di Kalurahan Mulyodadi ?
17. Bagaimana kondisi Desa Wisata yang ada di Kalurahan Mulyodadi ?
18. Bagaimana kondisi Desa Preneur yang ada di Kalurahan Mulyodadi ?
19. Bagaimana kondisi Desa Prima yang ada di Kalurahan Mulyodadi ?

DAFTAR OBSERVASI

No.	Uraian Pengamatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kantor Kalurahan	√		Kondisi Kantor Kalurahan bagus, yang berada di Kalurahan mulyodadi, Kapenewon Bambanglipuro, Kapenewon Bantul Yogyakarta
2.	Struktur Organisasi Desa	√		Ada
3.	RPJMKal	√		Peraturan Kalurahan Mulyodadi Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKAL) Mulyodadi Tahun 2022-2028
4.	APBKal	√		Peraturan Lurahan Mulyodadi Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kalurahan Tahun Anggaran 2024
5.	Website Kalurahan	√		http://mulyodadi.bantulkab.go.id/

BUKTI DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN



Wawancara Bu Suparti Pengurus Desa Prima



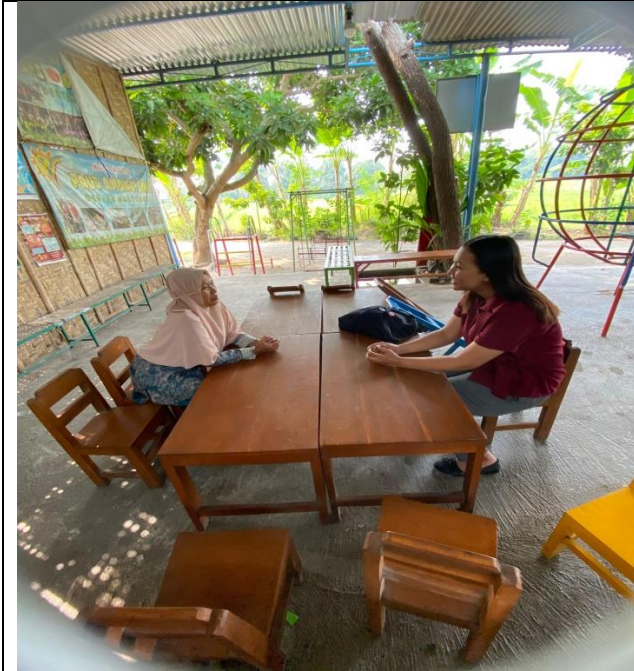
Wawancara Pak Lurah Ari Sapto



Wawancara Pak Arif Pengurus Desa Preneur



Wawancara Pak Bayu Pengurus Desa Budaya



Wawancara Bu Sri Pengurus Desa Preneur



**Wawancara Bu Duri Pihak Dinas
Kebudayaan DIY**



**Wawancara Pak Reza dan Bu dewi Pihak
Paniradya**



Wawancara Pak Erik (Carik)



Wawancara Pak Ibnu Pengurus Desa Wisata



**Wawancara Bu Sherly Pengurus Desa
Prima**



**Wawancara Pak Kuswanto Pengurus Desa
Budaya**

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMIMBING SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 130/PEM/J/X/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Rosmaida Manurung
No. Mahasiswa	: 20520051
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 19 Oktober 2023
Judul	: Governmentality Labeling dan Leveling Desa Budaya di Kalurahan Pengkol.

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023

Ketua Program Studi

Dr. Rijel Samaloisa

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 388/I/U/2024
Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Rosmaida Manurung
No Mhs : 20520051
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Labeling dan Leveling Kalurahan Mandiri Budaya dalam Perspektif Governmentality Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
Tempat : Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 14 Mei 2024

Ketua

[Signature]
Dr. Sutoro Eko Yunanto

NIY. 170 230 190

SURAT TUGAS



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 189/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Rosmaida Manurung
Nomor Mahasiswa : 20520051
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
b. Sasaran : Labeling dan Leveling Kalurahan Mandiri Budaya dalam Perspektif Governmentality Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NTY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.